

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

FITRAH MAULIDIYAH

NIM: 11000117019

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Maulidiyah
N I M : 11000117019
Tempat/Tanggal Lahir : Jayapura, 6 Juli 1998
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Jl Andi Tuo, Bonto-Bonto, Ma'rang
Judul : **Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap
Pengembangan Usaha Mikro oleh BAZNAS Kab. Pangkep**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini besaradalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum

Pangkajene, 21 Juli 2021

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM N
ALAUDI
M A K A S S



Fitrah Maulidiyah
NIM. 11000117019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap Pengembangan Usaha Mikro oleh Baznas Kabupaten Pangkep" yang disusun oleh Fitrah Maulidiyah NIM: 11000117019, Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 4 Agustus 2021, bertepatan dengan 25 Dzulhijjah 1442 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

Samata-Gowa, 4 Agustus 2021 M
25 Dzulhijjah 1442 H

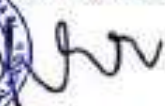
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Muammar Muh. Bakry, Lc., M. Ag
Sekretaris	: Dr. Marilang M. Hum
Penguji 1	: Dr. Musyrikah Ilyas, S.H.I., M.H.I
Penguji 2	: Ashar Sinelele, S.H., M.M., M.H
Pembimbing 1	: Dr. Alimuddin M. Ag
Pembimbing 2	: Dr. Abdi Wijaya M. Ag

()
()
()
()
()
()

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Islam UIN
Alauddin Makassar




Dr. H. Muammar Muhammad Bakri, Lc., M. Ag
NIP. 19731122 20012 1 002

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil‘alamin segala puji hanya milik Allah swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang sbenantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Sholawat dan salam senantiasanya penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam, keluarga, dan para sahabatnya, sebagai petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan syariat Islam.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada program studi Hukum Ekonomi Syariah fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.dengan judul skripsi yang diajukan adalah “Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap Pengembangan Usaha Mikro oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep.”

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Latif Laimi dan Mama Nurhaedah Macca serta seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian dan semangat, doa yang terus mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis sampai akhir studi. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri terimakasih sudah sangat berusaha dan kuat dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu berusaha untuk tidak pernah patah semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa yang dipanjatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A.,Ph.D, Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor UIN Alauddin Makassar.

2. Bapak Dr. H. Muhammar Bakry, Lc.,M.Ag., Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum beserta wakil Dekan Syari'ah dan Hukum.
3. Bapak Ashar Sinilele, S.H.,M.M.,M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang kemudian menjadi pembimbing II dan bapak Muhammad Anis, S.Ag.,M.H. selaku Sekertaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Nursyamsi S,T. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi, serta tak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada Staf Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Musyfikah Ilyas, S.H.I.,M.H.I. selaku Pembimbing I yang senantiasa membimbing dengan sabar dan penuh ketelitian.
5. Bapak Dr. Alimuddin M.Ag dan Bapak Dr. Abdi Wijaya M.Ag selaku Penguji I dan II yang senantiasa memberikan semangat dan masukan.
6. Seluruh dosen, pejabat dan staf Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar pada umumnya dan dosen jurusan Hukum Ekonomi Syariah pada khususnya yang senantiasa mengajar penulis.
7. Kepada seluruh jajaran BAZNAS Pangkep yang telah memberikan izin penelitian dan menyambut dengan sangat baik. Terima kasih untuk kebaikan kalian.
8. Saudara-saudaraku yang tercinta dan terkasih Ahmad Yusri, Fajri Alam dan Muhammad Khabir yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan demi kelancaran studi saya.
9. Kepada seluruh teman-teman Hukum Ekonomi Syariah UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 17 serta pengurus HMJ periode 2019-2020 terima kasih telah mengukir berjuta cerita dan bermilyar kisah yang takkan pernah penulis lupakan. Salam sukses untuk kawan-kawan seperjuangan.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan di berbagai organisasi, IPPM Pangkep, UKM LDK Al-Jami', ALDebA, Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar, terima kasih untuk segalanya, berkat kalian skill berorganisasiasi dapat terasah. Terima kasih yang tak terhingga untuk semua kenangannya.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali Allah yang mampu membalas semuanya dengan berlipat-lipat kebaikan. Semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya dan semoga bernilai pahala disisi-Nya. Akhirnya kata hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, dan juga kepada penulis sendiri, serta bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pangkajene, 21 Juli 2021

Penyusun



Fitrah Maulidiyah
NIM. 11000117019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka Terdahulu	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Efektivitas Pengelolaan Zakat.....	10
1. Pengertian Efektivitas Pengelolaan.....	10
2. Pemanfaatan Zakat.....	12
B. Konsep Zakat	17
1. Pengertian Zakat	17
2. Tujuan Zakat	18
3. Hikmah Zakat.....	19
4. Syarat-syarat Zakat	20
5. Jenis-jenis Zakat.....	22
6. Golongan yang Berhak Menerima Zakat	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Lokasi Penelitian.....	30
B. Metode Pendekatan.....	31
C. Sumber Data.....	31
1. Sumber Data Primer.....	31
2. Sumber Data Sekunder.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32

1. Observasi atau Pengamatan	32
2. Wawancara atau Interview	32
3. Dokumen.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
1. Teknik Pengolahan.....	33
2. Analasisi Data	34
3. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	34
4. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	34
5. Penarikan Kesimpulan	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	34
1. Display	34
2. Trigulasi	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran umum BAZNAS Kabupaten Pangkep.....	36
1. Sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Pangkep	36
2. Visi & misi BAZNAS Kabupaten Pangkep	37
3. Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pangkep	38
4. Tupoksi Komisioner Baznas Kab. Pangkep.....	39
5. Program kerja BAZNAS Kabupaten Pangkep.....	40
6. Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep.....	40
7. Cara Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep	42
B. Efisiensi Pengelolaan Zakat sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro	43
C. Kontribusi Dana Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro.....	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat, dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
كُ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... يَ ا..	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu : *ta marbutah* yang hidup atau mendapatkan *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf (س) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung mengaitkannya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatas (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (ﷲ)

Kata “Allah” didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafi ilaihi* (frase nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-. baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. : *subhānahūwata, ālā*
saw. : *sallallāhu „alaihiwasallam*
a.s. : *„alaihi al-salām*
H : Hijrah
M : Masehi
SM : Sebelum Masehi
l. : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. : Wafat tahun
Qs .../...:4 : QS An-Nisa/4:58
HR : Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Fitrah Maulidiyah

N I M : 11000117019

Judul : Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap Pengembangan Usaha Mikro oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep

Pengelolaan zakat terhadap pengembangan ekonomi mikro oleh Baznas Kab. Pangkep dinilai sangat efektif untuk diterapkan mengingat banyaknya kendala seperti tidak adanya modal usaha yang dimiliki menjadikan beberapa masyarakat enggan untuk memulai usaha. Pemberian dana zakat kepada mustahik sebagai bentuk bantuan modal usaha adalah terobosan yang sangat bijak dilakukan dewasa ini. Hal ini juga sejalan dengan konsep yang diajarkan dalam Al-Qur'an yakni saling tolong menolong dalam kebaikan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep terhadap upaya pengembangan usaha mikro yang ada di Kabupaten Pangkep. Pokok masalah selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sub masalah yaitu 1. Bagaimana efisiensi pemberian bantuan modal usaha sebagai upaya pengembangan usaha mikro oleh Baznas Kabupaten Pangkep? 2. Bagaimana kontribusi dana zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro di Baznas Kabupaten Pangkep?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode penelitian dengan pendekatan yuridis empiris yakni pendekatan yang dilakukan dengan melihat kenyataan dalam praktik yang ada di lapangan. Dan penggunaan pendekatan teologi normative syar'i. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yang bersumber dari metode wawancara oleh pihak pengelola BAZNAS Kabupaten Pangkep serta mustahik (penerima zakat) BAZNAS Pangkep, buku-buku serta jurnal terkait yang menunjang. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) teknik pengelolaan data 2) teknik analisis data 3) kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan pemberian bantuan modal usaha yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep dinilai telah efektif dalam segi pemberian

bantuan modal usaha. Dimana per akhir tahun 2020 tercatat telah ada 3.786 penerima manfaat bantuan modal usaha ini. Namun, pemberian modal usaha yang dilakukan oleh Baznas hanya sebatas pemberian bantuan tanpa adanya upaya kontrol yang dilakukan sesuai pemberian bantuan modal usaha. Kontribusi dana zakat yang disalurkan oleh Baznas Pangkep kepada mustahik dinilai belum maksimal karena pada kenyataannya banyak dari pelaku usaha yang telah diberikan modal usaha akhirnya harus berhenti dan tidak lagi melanjutkan usahanya sebagai imbas dari mewabahnya virus corona yang menurunkan tingkat pendapatan.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1). Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkep selain memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik perlu adanya tindakan lanjutan seperti *training* atau pelatihan *soft skill* guna meningkatkan kemampuan dari mustahik. 2). Pemerintah Kabupaten Pangkep hendaknya melakukan kerjasama dengan BAZNAS Pangkep guna memberikan bantuan operasional demi pengelolaan zakat yang lebih baik. 3). Kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran membayar zakat dan lebih memahami bahwa peran baznas adalah untuk mengumpulkan zakat kemudian menyalurkannya kepada orang yang berhak menerima.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi tugas pokok suatu negara demi terwujudnya kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi menjadi sesuatu yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup melalui upaya yang terarah dan terencana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Meski bukan sebagai tujuan untuk memakmurkan setiap jiwa, namun pembangunan ekonomi dapat dijadikan proses penyelesaian masalah-masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat seperti mengurangi angka kemiskinan, tingkat pengangguran dan kesenjangan sosial.

Islam menganjurkan hubungan konstruktif dengan siapapun, termasuk di dalamnya antar sesama pelaku ekonomi, Islam sangat tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan.¹

Manusia ciptaan Allah swt. Sebagai makhluk sosial yakni selalu berinteraksi antar manusia lainnya, inilah yang biasa disebut dengan hidup bermasyarakat, dimana status atau kedudukan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.²

Kemiskinan merupakan ancaman besar bagi setiap bangsa. Karenanya, kemiskinan seringkali menjadikan manusia saling membunuh hanya untuk menghidupi kebutuhannya. Dan dengan alasan inilah, pemerintah mengambil tindakan untuk menyelamatkan bangsa dari belenggu kemiskinan. Salah satu cara yang diambil ialah dengan memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah.

¹Sohrah, *Aktualisasi Konsep Ekonomi Adil Menurut Al-Qur'an*, El-Istiqhady Vol. 2 Nomor 1
²Nila Sastrawati, *Konsumtive dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat*, El-Istiqhady Vol. 2

Usaha Mikro Kecil Menengah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah UMKM adalah istilah umum dalam dunia perekonomian yang merujuk pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh badan usaha maupun perorangan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut Wulansari “saat ini, pelaku usaha kecil atau usaha mikro masih menghadapi banyak permasalahan terutama dalam akses modal.” UMKM memiliki potensi yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi karena kontribusinya dalam PDB nasional dan dapat menyerap banyak tenaga kerja yang berimbas pada berkurangnya tingkat pengangguran dalam negeri. Namun, potensi ini tidak sejalan dengan kemudahan mendapatkan modal usaha bagi UMKM dikarenakan masih tingginya resiko yang dimiliki sehingga lembaga keuangan juga sangat berhati-hati dalam memberikan bantuan modal usaha terhadap UMKM. Begitu pentingnya manajemen SDM ini, bila diabaikan, organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuan dan sasarannya.³

Berwirausaha dalam Islam bukan hanya ditujukan kepada kepentingan dunia semata, akan tetapi lebih kepada orientasi akhirat (*falah*). Wujud kesejahteraan masyarakat melalui *social entrepreneurship* dilakukan melalui: Menjangkau permasalahan sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Awal mula kegiatan *social entrepreneurship* adalah adanya perhatian pelaku *entrepreneur* melihat realita sosial. kemudian para pelaku *entrepreneur* mencoba untuk bekerja sama dengan pihak lain dalam usaha kegiatan pemenuhan kebutuhan masyarakat berdasarkan dari gagasan usaha masyarakat yang kemudian diaplikasikan sebagai usaha. Hasil usaha para *entrepreneur* tersebut dijadikan sebagai bantuan kepada masyarakat⁴

Kesulitan yang dihadapi oleh pelaku usaha dapat diatasi dengan pemberian dana zakat. Dengan memberikan pembiayaan melalui dana zakat, masyarakat akan mampu melakukan kegiatan yang produktif sehingga dapat membangun perekonomiannya secara mandiri dan dapat bertahan dari persaingan ekonomi.

Zakat sebagai sarana distribusi dan pemerataan ekonomi, serta sarana berbuat kebajikan bagi kepentingan masyarakat yang menduduki peran penting dalam perekonomian masyarakat secara umum maupun kalangan muslim, karenanya menarik untuk dikaji kembali sebagai salah satu potensi dana umat yang sangat besar guna memecahkan berbagai masalah sosial masyarakat.⁵ Selain itu zakat merupakan ibadah yang bersifat sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat sangat

³Musyifikah Ilyas, *Profesionalisme Nazhir Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi*, Al-Qadau Vol. 4 Nomor 1 (Juni 2017) h. 76.

⁴Mahmudah Mulia Muhammad, *Sosial Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*, El-Istiqhady Vol 2 Nomor 2 (Desember 2020) h. 73.

⁵Muhammad Anis, *Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat*, El-Istiqhady Vol 2 Nomor 1 (Juni 2020) h. 43.

bermanfaat daripada sifat individual, hal ini dikarenakan faktor kemanfaatannya yang timbul dan dapat dirasakan oleh banyak orang⁶

Pertumbuhan ekonomi syariah yang semakin pesat dan kompleks, menghasilkan produk ekonomi syariah yang beragam, meningkatnya kerjasama ekonomi, tentu berimbas pada penyebab semakin rentannya penyebab konflik atau sengketa ekonomi syariah.⁷

Dana zakat mampu membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya zakat, kesenjangan ekonomi dapat ditekan dengan penyaluran dana dari muzakki kepada mustahik. Dengan zakat, pengentasan kemiskinan di Indonesia dapat terwujud, sekaligus dapat mengeluarkan dari belenggu kemiskinan dan membantu keluar dari kesulitan hidup yang dihadapi. Dalam ajaran Islam, penting untuk menerapkan hidup saling berbagi dan membantu sesama demi kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Zakat adalah refleksi dari rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan, dan ketaqwaan yang mendalam yang harus muncul dalam sikap orang kaya.⁸ Zakat merupakan ajaran yang melandasi tumbuh-kembangnya suatu kekuatan umat Islam termasuk kekuatan ekonomi. Seperti pilar keempat rukun Islam, ajaran zakat memiliki beberapa dimensi yang meliputi nilai sosial masyarakat, horizontal dan vertikal, serta ukhrawi-duniawi. Nilai-nilai tersebut yang merupakan landasan pengembangan kehidupan kemasyarakatan yang komprehensif.⁹ Pelaksanaan zakat tidak seperti dengan pelaksanaan ibadah-ibadah lainnya karena akan dipertanggungjawabkan juga kepada pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu dalam pelaksanaan zakat lebih berat dibanding ibadah yang lain.

⁶Patimah, Muhammad Asri, *Penyaluran Zakat Infak Sedekah di Laznas Yatim Mandiri Makassar Perspektif Hukum Islam*, QadauNa 2 No. 2 (2021) h. 218

⁷Musyfikah Ilyas, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musyawarah dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*, Al Qadau Vol 5 Nomor 2 (Desember 2018) h. 229.

⁸Andi Intan Cahyani, *Zakat Profesi dalam Era Kontemporer*, El-Istiqhady Vol 2 Nomor 2 (Desember 2020) h. 162.

⁹Safwan Idris, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Pendekatan Transformatif, Cet. 1 (Jakarta: Citra Putra Bangsa, 1997), h. 33.

Al-Qur'an menetapkan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan yang buruk, pantas dan tidak pantas.¹⁰ Perintah Allah untuk melaksanakan pemungutan zakat terdapat dalam firman Allah swt, QS. At-Taubah/9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.¹¹

Berdasarkan ayat diatas, secara lahiriah harta akan berkurang jika dikeluarkan zakatnya. Namun dalam pandangan Allah tidak, karena membawa berkah dan akan menambah pahala bagi yang melakukan. Jika kita menyadari. Sejatinnya segala harta yang kita miliki semuanya hanyalah titipan dan amanah yang diberikan Allah. Dengannya kita harus mengerti dan sadar betul bahwa ada kewajiban yang harus ditunaikan sekiranya kita diberi amanah dalam hal harta yang dimiliki ada hak sebagian dari orang-orang yang membutuhkan.¹²

Zakat sendiri merupakan ibadah amaliah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin dan sebagai penghilang jurang pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.¹³ Selain

¹⁰Nur Taufik Sanusi, *Syariah: Antara Hukum dan Moral*, Ar-Risalah Vol. 20 Nomor 1 (Mei 2020) h. 89.

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Al-Karim* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 203.

¹²M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak* (Jakarta : Golden, 2005), h. 16.

¹³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 408.

itu, zakat merupakan pilar dalam Islam yang menentukan kesejahteraan pembangunan ummat.¹⁴

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2011 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Zakat sendiri telah diatur formalisasinya melalui UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang terbentuknya Badan Amil Zakat (BAZ) yang diatur negara dan juga LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dikelola komunitas. Namun demikian, pasca penerapan UU Nomor 23 Tahun 2011 sebagai revisi atas UU Nomor 38 Tahun 1999 dengan munculnya BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) telah menimbulkan polemik baru terhadap pengaturan zakat dimana pengumpulan dana oleh LAZ harus seizin dan disetorkan kepada BAZNAS selaku otoritas pengumpul zakat nasional.¹⁵

Zakat yang berarti pertumbuhan dan penambahan serta kesucian merupakan bagian tertentu dari harta tertentu pada waktu tertentu dan didistribusikan kepada pihak tertentu juga. Dikatakan tumbuh dan bertambah karena berzakat mengurangi timbangan kejahatan dan memperberat timbangan kebajikan.

¹⁴Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) h. 5.

¹⁵Mahmuda Mulia Muhammad, *Membangun Ekonomi Islam Berorientasi Kesalehan Sosial*, El-Istiqhady Vol 1 Nomor 1 (Juni 2019) h. 40.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan zakat terhadap pengembangan usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas lagi mengenai skripsi ini maka diperlukan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan judul skripsi yakni:

1. Efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹⁶
2. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁷
3. Zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT. supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahik).¹⁸
4. Pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan sesuatu. Dimana dalam pengembangan ini melibatkan masyarakat langsung dengan proses penguatan dan berkelanjutan berdasarkan keadilan sosial.¹⁹

¹⁶Lysa Angrayni dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, Cet. 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 14.

¹⁷Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2001), h. 6.

¹⁸Muhammad Shohaluddin, *Kamus Istilah: Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011), h. 192.

¹⁹Edi Suharto, *CSR & COMDEV*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 65-66.

5. Usaha mikro adalah badan usaha milik perseorangan yang sesuai dengan kriteria UU Nomor 20 Tahun 2008.
6. BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga yang melakukan pengelolaan terhadap zakat secara nasional. Lembaga pemerintah yang nonstruktural dan bersifat mandiri serta bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.²⁰

C. Rumusan Masalah

Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh para pelaku usaha khususnya dalam hal permodalan, membuat sebagian dari usaha yang dilakukan oleh usaha mikro terkendala. Tidak berkembangnya suatu usaha disebabkan karena minimnya modal yang dimiliki dan bahkan tidak adanya modal yang dipunyai untuk memulai usaha merupakan hal yang terjadi dalam dunia kewirausahaan di Indonesia.

Pemanfaatan dana zakat sebagai alternatif pemberian modal untuk memakmurkan usaha mikro di Indonesia akan sangat efektif jika dilakukan. Mengingat beberapa lembaga keuangan yang ada memberikan sejumlah persyaratan yang seringkali justru menyulitkan usaha mikro untuk memulai usaha karena terkendala dana.

Dari pemaparan di atas, maka penulis menilai perlunya beberapa tinjauan masalah mengenai:

1. Bagaimana keefisienan pemberian bantuan modal sebagai upaya pengembangan usaha mikro oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana kontribusi dana zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro di Baznas Kabupaten Pangkep?

²⁰Badan Amil Zakat Nasional, *Official Website* BAZNAS, <https://baznas.go.id> (15 Januari 2021).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keefisienan pemberian bantuan modal usaha sebagai pengembangan usaha mikro oleh Baznas Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui kontribusi dana zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro di BAZNAS Pangkep

Manfaat penelitian:

1. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai zakat sebagai salah satu usaha pengembangan usaha mikro dalam penguatan ekonomi bagi mustahik
2. Manfaat praktis sebagai acuan bagi kebijakan dalam membantu pengembangan usaha ekonomi mikro

E. Kajian Pustaka Terdahulu

Khomsatun dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Sistem Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat Studi Kasus BAZNAS Lampung Tengah”* melakukan penelitian mengenai efektivitas sistem pengelolaan zakat sebagai upaya peningkatan usaha produktif masyarakat melalui Badan Amil Zakat Nasional di Lampung Tengah.

Skripsi Abdul Rasyid MZ berjudul *“Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Asnaf Miskin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”* melakukan penelitian tentang efektivitas penyaluran dana zakat produktif sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi *asnaf* miskin ditinjau dari segi ekonomi Islam di Kabupaten Siak.

Nugraha Hasan dalam tesisnya yang berjudul “*Pengelolaan Zakat Maal terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Baznas Kabupaten Sidrap*” melakukan penelitian tentang sistem pengelolaan zakat maal dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Sidrap.

Buku karangan Dr. K. H. Didin Hafidhuddin, M. Sc. yang berjudul “*Zakat dalam Perekonomian Modern*”, membahas tentang ruang lingkup dari zakat serta sistem pengelolaan dan penyaluran zakat yang harus dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat nasional.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan yang akan dilakukan adalah berfokus pada pengelolaan dana zakat terhadap pengembangan usaha mikro yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep serta dampak yang ditimbulkan oleh dana zakat yang telah disalurkan kepada mustahik.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas Pengelolaan Zakat

1. Pengertian Efektivitas Pengelolaan

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku.²¹ Dapat juga didefinisikan sebagai suatu perbuatan telah dilaksanakan dan mempunyai hasil yang tepat. Efektivitas melakukan sesuatu yang tepat, efektivitas merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi.²²

Efektivitas menurut Widjaja adalah pencapaian sasaran menurut perhitungan terbaik. Dengan demikian efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Teori menurut Muasaroh menyatakan bahwa efektivitas dapat terpenuhi bila aspek tugas atau fungsi serta aspek tujuan dan kondisi ideal dapat terpenuhi yakni bila pelaksanaan suatu program dapat dilaksanakan dengan baik dan efektivitas suatu program dapat dilihat berfungsi dengan baik dan dapat terlihat prestasi yang dicapainya.

Pengelolaan yaitu melaksanakan suatu kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁴

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 250.

²²James A.F. Stoner, *Manajemen*, terj. Alexander Sindoro (Jakarta: PT Prenhalilindo, 1996), h.9.

²³Widjaja, *Kelembagaan dan Organisasi*, (Jakarta: Bima Aksara, 1998), h. 79.

Andri Soemitra dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, mengemukakan: “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahik dan amil”.²⁵

Yayat Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Zakat Profesi* mengatakan bahwa, Pengelolaan zakat dilakukan *qonun* (BAZ dan LAZ) mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengelolaan dimaksud mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan yang berhasil dikumpulkan dari para muzakki dan orang-orang yang berhak (mustahik) menerimanya.²⁶

Dalam sebuah pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua macam, yaitu: pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak dan pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain, seperti halnya perusahaan dan pemerintahan.²⁷

Zakat yang dikelola dengan baik akan membuka peluang lapangan kerja yang luas serta penguasaan aset oleh ummat Islam. Dengan demikian zakat menurut Yusuf Qardhawi adalah ibadah *Maaliyyah Ijtima’iyya* yaitu bidang ibadah yang memiliki fungsi strategis, penting dan menentukan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat.²⁸ Adapun tujuan peneglolaan zakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah zakat sesuai dengan hukum Islam, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya

²⁴Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 103-104.

²⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204.

²⁶Yayat Hidayat, *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung: Mulia Press, 2008) h. 143.

²⁷A. Intan Cahyani, *Zakat Profesi dalam Era Kontemporer*, *El-Iqtishady* 2, No. 2, (Desember 2020): h. 164-165.

²⁸Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, terj. Salman Harun dkk, cet. 6 (Jakarta: Pustaka Litera, Antar Nusa, 2002) h. 564.

mewujudkan perekonomian masyarakat dan keadilan sosial, meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.²⁹

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan zakat adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk keberhasilan dalam mencapai tujuannya.

2. Pemanfaatan Zakat

Zakat merupakan aset potensial sosial ekonomi ummat Islam yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik. Pemanfaatan yang bijak akan mempengaruhi tingkat keberhasilan tujuan yang akan dicapai yaitu mensejahterakan orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik) yang disalurkan oleh badan amil.

Ada tiga proses dalam aktivitas manajemen pemberdayaan zakat yang telah digariskan oleh Islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat. Tiga proses tersebut meliputi:

a. Pengumpulan

Proses pertama dalam manajemen zakat adalah aktivitas pengumpulan. Aktivitas pengumpulan ini dilakukan oleh para pengurus zakat yang dalam khasanah Islam dikenal dengan sebutan amil, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah/9:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahan:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.³⁰

²⁹Basyirah Mustarin, *Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat*, Jurisprudentie 4 No.2 (2017) h. 94.

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Al-Karim* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009) h. 196.

Keterangan ayat diatas menjelaskan bahwa ada lembaga yang khusus untuk menangani masalah zakat mulai dari pengumpulan, pengelolaan hingga penyalurannya. Penjelasan selanjutnya tentang kewajiban mengambil zakat dalam QS. At-Taubah/9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.³¹

Dengan demikian pemerintah berkewajiban memungut zakat baik dilakukan sendiri maupun diwakilkan oleh lembaga amil zakat. Sebagaimana Nabi Saw telah menunjuk beberapa sahabat untuk menjadi petugas pemungut zakat. Hadits Nabi Saw yang diriwayatkan Ibnu Abbas:

عن ابن عباس قال: ان الله افترض عليهم صدقة من اموالهم تؤخذ من اغنياءهم وعلفقتهم (رواه بخاري)

Terjemahan:

Beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah SWT telah mewajibkan dari sebagian harta-harta mereka untuk disedekahkan, diambil dari orang-orang kaya mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir mereka. (H.R. Bukhari)³²

Syekh Hafiz Ibnu Hajar sebagaimana dikutip Yusuf Qardawi, hadits ini bisa dijadikan alasan yang kuat bahwa penguasa adalah orang-orang yang bertugas mengumpulkan dan mengelola serta mendayagunakan zakat, baik dilakukan secara langsung atau wakilnya (membentuk amil).³³

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Al-Karim* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009) h. 203.

³²Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Dar Al-Kutub) h. 135.

³³Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, terj. Salman Harun dkk, cet. 6 (Jakarta: Pustaka Litera, Antar Nusa, 2002) h. 753.

Dalam keterangan yang lain juga diketahui bahwa Nabi Saw pernah mengutus sahabat untuk menjadi petugas zakat antara lain Ibnu Lutabiah, Ibnu Jahem, Uqbah Ibnu Amir, Dlahak, ‘Ubadah Ibnu Shamit, Ibnu Qais.

Adapun tugas dari lembaga amil zakat antara lain:³⁴

1. Pendataan para wajib zakat (muzakki)
2. Menentukan bentuk wajib zakat dan besarnya zakat yang harus dikeluarkan
3. Penagihan zakat para muzakki

Keterangan-keterangan di atas juga dapat memberikan pemahaman secara jelas kepada kita bahwa pengurus zakat terutama dalam hal penghimpunan terlebih di tengah kompleksitas permasalahan yang muncul seputar zakat adalah pekerjaan yang memerlukan manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *directing* dan *controlling*.

b. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang dilakukan amil terhadap harta setelah dihimpun. Dengan demikian pengelolaan adalah proses yang dilakukan setelah proses penghimpunan dan sebelum didayagunakan pada mustahiq zakat. Dalam kaitan ini dalam khasanah Islam disebut institusi Baitulmal sebagai lembaga pengelola harta Negara.³⁵ Harta negara tersebut meliputi empat macam yaitu: harta yang disimpan di Baitulmal zakat, harta jiz’yah dan kharaj yang disimpan dalam baitulmal kharaj, harta ghanimah dan rikaz disimpan pada Baitulmal ghanimah dan rikaz dan Baitulmal harta terlantar yang digunakan untuk menyimpan harta tak bertuan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2011 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23

³⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam*, cet. 2 (Semarang: Pustaka Risqi Putra, 2001) h.57

³⁵ Yusuf Qardhawi, *Kiat Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995) h. 39

Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

c. Pemanfaatan

Bagian terpenting dalam proses manajemen zakat adalah tahap pemanfaatan. Dalam al-Qur'an pun lebih memperhatikan tahapan pemanfaatan dibanding dengan tahapan pengumpulan dan pengelolaannya.

Pemanfaatan zakat secara efisien menjadi tujuan akhir dari tujuan zakat itu sendiri. Sebab jika ditelusuri lebih dalam maksud Allah SWT memerintahkan umatnya untuk melaksanakan zakat, yang mempunyai dwi fungsi yaitu ketaatan pribadi dan kepedulian sosial.

Zakat merupakan aplikasi dari ibadah yang terpadu sebagai wujud keimanan serta rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan dan wujud kepekaan sosial. Pemanfaatan zakat yang tepat dan efisien akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menepis kesenjangan sosial yang tercipta.

Pemanfaatan zakat merupakan aspek penting untuk menentukan cara yang tepat dalam pendayagunaan zakat yang telah terkumpul. Tata cara pemanfaatan zakat dapat digolongkan ke dalam empat kategori, yaitu³⁶

1. Pertama, pemanfaatan zakat yang konsumtif tradisional sifatnya, yaitu zakat dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada

³⁶Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: UII Press) h. 62

fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.

2. Kedua, zakat konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, pembangunan madrasah dan pesantren serta sebagainya.
3. Ketiga, zakat produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya dibeli k kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan dan sebagainya sebagai salah satu sumber penghasilan mustahik.
4. Keempat, zakat produktif kreatif adalah pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun membantu atau menambah modal seseorang.

Zakat sebagai institusi ekonomi umat dapat dikelola dan didistribusikan secara lebih baik diantaranya:

- a. bersifat edukatif, produktif dan ekonomis agar para penerima zakat dapat merubah status mereka yang semula sebagai mustahik zakat dapat berubah menjadi muzakki.
- b. untuk fakir miskin, muallaf dan ibnu sabil, pemberian zakat itu dititikberatkan pada pribadinya bukan lembaga hukum yang mengurusnya.
- c. bagi kelompok amil, gharim, dan sabilillah, pembagian dititik beratkan pada badan hukumnya atau kepada lembaga yang mengurus aktivitas-aktivitas keislaman.
- d. dana-dana yang tersedia dari pengumpulan zakat itu yang belum dibagi atau diserahkan kepada para mustahiq dimanfaatkan untuk pembangunan dengan jalan menyimpannya di bank pemerintah berupa giro, deposito atau sertifikat atas nama Badan Amil Zakat yang bersangkutan.

Penulis menyimpulkan, dana zakat yang dialokasikan secara tepat akan berdampak luar biasa terhadap perekonomian masyarakat, khususnya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, menciptakan kesejahteraan sosial, serta mengentaskan kemiskinan masyarakat.

Dana zakat dapat digunakan untuk berbagai aspek, misalnya dana zakat produktif kreatif yang diwujudkan dalam bentuk modal yang diberikan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun membantu atau menambah modal seseorang yang dalam hal ini dapat diberikan kepada para pelaku usaha mikro untuk digunakan sebagai modal usahanya.

B. Konsep Zakat

1. Pengertian Zakat

Pengertian Zakat menurut bahasa (lughat) berasal dari *zaka* (bentuk masdar) yang berarti berkah, tumbuh, bersih, suci dan baik. Dikatakan berkah karena zakat akan memberikan berkah pada harta seseorang yang telah berzakat. Dikatakan suci karena karena zakat dapat mensucikan harta pemilik harta dari sifat tamak, syirik, kikir dan bakhil. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipatgandakan pahala bagi *muzakki* (pembayar zakat) dan membantu kesulitan ekonomi dan keuangan bagi para *mustahik* (penerima zakat).

Kata zakat secara etimologi berarti suci, berkembang, barakah dan juga berarti tumbuh. Menurut terminologi, zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerima dan dengan syarat tertentu. Ada lagi yang mengartikan zakat adalah kewajiban terhadap harta yang spesifik, memiliki syarat tertentu, alokasi tertentu dan waktu tertentu. Berzakat menurut agama Islam adalah ibadah fardu yang wajib atas setiap muslim melalui harta benda dengan syarat-syarat tertentu.

Golongan masyarakat menengah ke bawah masih mendominasi di negeri kita. Untuknya berbagai upaya dilakukan agar pengentasan kemiskinan dapat memakmurkan setiap jiwa yang merasa kurang secara finansial. Zakat hadir sebagai

solusi untuk persoalan tersebut. Jika peneglolaan zakat dapat merata, maka akan dipastikan dapat meredam gejolak kecemburuan social. Bahkan dapat menekan tingkat kriminalitas yang terjadi, seiring dengan meningkatnya perekonomian.³⁷

Sebagai ibadah, zakat merupakan ibadah fardu yang setara dengan shalat fardu sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an hadis dan Ijma. Adapun dalam al-Qur'an beberapa surat al-Qur'an yang menunjukkan atas wajibnya zakat. Diantaranya QS. Al-Baqarah/2 : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahan:

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.³⁸

2. Tujuan Zakat

Allah mewajibkan zakat kepada umat Islam dengan tujuan yang mulia. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Ada beberapa tujuan zakat diantaranya:

- a. Zakat menyucikan jiwa dari sifat kikir. Zakat yang dikeluarkan semata karena menurut perintah Allah dan mencari Ridho-Nya akan menjadikan jiwa yang suci dan bebas dari sifat kikir.

³⁷Didin Hafidhuiddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h. 10.

³⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Al-Karim* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 7.

- b. Zakat mendidik berinfak dan memberi. Sebagaimana zakat menyucikan jiwa dari sifat kikir, ia pun mendidik agar memiliki rasa empati yang besar terhadap sesama manusia.
- c. Berakhlak dengan akhlak Allah. Manusia apabila sudah suci dari kikir sehingga siap untuk memberi. Dan ia hampir mendekati kesempurnaan sifat Tuhan, karena salah satu sifatnya adalah memberi kebaikan, rahmat, kasih sayang dan kebijakan, tanpa ada kemanfaatan yang kembali kepada-Nya.
- d. Zakat merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah. Zakat akan membangkitkan bagi orang yang mengeluarkannya makna syukur kepada Allah, pengakuan akan keutamaan dan kebaikannya, karena sesungguhnya Allah sebagaimana dikemukakan oleh Al-Gazali, senantiasa memberikan nikmat kepada hambanya, baik yang berhubungan dengan diri maupun hartanya.
- e. Zakat mengobati hati dari cinta dunia. Dari aspek lain, zakat merupakan suatu peringatan akan kewajiban kepada Tuhan-Nya dan kepada akhirat serta merupakan obat agar hati tidak tenggelam kepada kecintaan terhadap harta dan dunia. Karena sesungguhnya kecintaan kepada dunia yang teramat besar dapat memalingkan jiwa dari kecintaan kepada Allah dan ketakutan kepada akhirat.

3. Hikmah Zakat

Pada hakikatnya semua yang ada di alam semesta diciptakan oleh Allah SWT. adalah untuk kehidupan umat manusia. Tetapi Allah menetapkan setiap manusia yang lahir di dunia mempunyai keadaan yang berbeda-beda. Ada yang dianugerahkan Allah harta benda yang berlimpah dan ada juga yang memiliki harta benda yang jauh dari kata cukup. Oleh karena itu zakat menjadi solusi ditengah pembeda itu untuk saling membantu, memberi dan menolong sehingga terciptalah keseimbangan antara satu manusia dengan yang lainnya dalam kehidupannya khususnya dari segi harta.

Menurut Wahbah al-Zuhaili³⁹ paling tidak ada empat perkara penting dari hikmah pensyari'atan zakat, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Zakat dapat menjaga harta dari serobotan orang-orang yang gila akan harta.
- b. Zakat merupakan bantuan kepada fakir dan orang yang membutuhkan bantuan. Pemberian zakat kepada mustahik akan mendorong mereka untuk bekerja demi meningkatkan taraf hidup.
- c. Zakat dapat membersihkan jiwa manusia dari sifat tamak serta melatih mukmin menjadi insan yang dermawan. Dengan demikian mereka akan beramal sosial untuk kebaikan dan kemakmuran bersama.
- d. Mengingatkan manusia untuk bersyukur atas nikmat harta yang diterimanya.

Prof. Dr. Quraish Shihab mantan Menteri Agama RI, merangkum tiga hikmah yang diperoleh dari ibadah zakat sebagai berikut:

- a. Mengikis habis sifat kikir dalam jiwa seseorang, melatih diri agar memiliki sifat-sifat dermawan, dan mengantarnya mensyukuri nikmat Allah yang pada akhirnya akan mensucikan diri dan mengembangkan kepribadiannya.
- b. Menciptakan ketenteraman dan ketenangan bukan hanya bagi penerima, melainkan juga bagi pemberi zakat. Iri hati dan dengki bisa timbul jika mereka hidup dalam kemiskinan.
- c. Mengembangkan harta benda.

4. Syarat-syarat Zakat

Zakat mempunyai syarat-syarat tertentu yaitu syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, syarat wajib zakat ialah merdeka, muslim, baligh, pemilik penuh harta, mencapai nisab dan mencukupi haulnya. Manakala syarat sah zakat pula ialah niat menyertai pelaksanaan zakat tersebut.

³⁹Wahbah al-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, cet. 6 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.

a. Syarat Wajib Zakat⁴⁰

- 1) Merdeka; tidak diwajibkan berzakat bagi budak karena ia tidak memiliki apa-apa. Zakat hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki secara utuh dan sempurna.
- 2) Islam; tidak diwajibkan berzakat bagi orang yang berdasarkan pada ijma' ulama. Sebab zakat adalah ibadah yang mensucikan
- 3) Baligh; Baligh atau dewasa. Dewasa mempunyai makna bahwa seseorang itu dapat mengenal hukum. Ciri-ciri orang yang disebut dewasa dapat dilihat dari berbagai macam segi diantaranya yaitu, pertama; mengalami haid untuk pertama kalinya bagi perempuan. Kedua; mimpi mengeluarkan mani dan mimpi bersetubuh bagi laki-laki..
- 4) Pemilik penuh harta; artinya bahwa harta itu sepenuhnya berada dalam kekuasaan, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya, dan tidak tersangkut di dalam hak orang lain. Harta yang dizakatkan ialah harta yang secara halal didapatkan dan juga halal secara substansi bendanya

Ketika telah terpenuhi semua persyaratan diatas maka wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakat dan akan berdosa jika enggan untuk melakukannya karena ini merupakan perintah langsung dari Allah dan bahkan menjadi salah satu dari rukun Islam.

b. Syarat Sah Zakat

- 1) Berniat dan disertai perealisasiian penyaluran zakat;
- 2) Ditunaikan pada waktunya, yakni mulai malam pertama di Bulan Ramadhan hingga sebelum dilaksanakannya shalat Id' Fitri bagi

⁴⁰Khoirul Abrar, *Fiqh Zakat dan Wakaf*, (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 11

zakat fitrah. Untuk pelaksanaan zakat maal akan ditentukan berdasarkan nishab dan haul bendanya.

Para fuqaha berbeda pendapat dalam mengajukan syarat-syarat wajib zakat untuk barang perdagangan. Menurut mazhab Hanafi ada empat syarat, Mazhab Maliki ada lima syarat, enam syarat menurut mazhab Syafi'i dan hanya dua syarat menurut mazhab Hambali. Diantara syarat-syarat tersebut, diantaranya ada tiga syarat yang disepakati, antara lain: nishab, haul dan adanya niat melakukan perdagangan. Sedangkan syarat-syarat lainnya merupakan tambahan dalam setiap mazhab.

Dengan demikian zakat baru bisa dikeluarkan oleh seseorang dan dikenakan kewajiban berzakat kepadanya ketika telah memenuhi syarat-syarat di atas dan tidak kurang dari padanya. Apabila ada syarat yang tidak terpenuhi baik syarat wajib maupun syarat sahnya maka tidak ada kewajiban berzakat baginya.

5. Jenis-jenis Zakat

Berdasarkan jenisnya, zakat dibedakan menjadi dua yakni zakat fitrah dan zakat maal. Zakat Fitrah sendiri menurut kesepakatan para ulama bahwa yang dikeluarkan adalah makanan pokok yang dimakan penduduk setempat. Meskipun dalam hal ini kalangan al-Hanafiyyah menyendiri dari mazhab jumhur dimana mereka membolehkan membayar zakat fitrah dengan uang senilai bahan makanan pokok yang wajib dibayarkan.

Sedangkan zakat maal adalah zakat terhadap segala jenis harta benda, maksudnya membersihkan harta yang kita miliki dengan cara memberikannya kepada mustahik. Hukumnya *fardhu 'ain*. Perintah mengeluarkan zakat maal sama saja dengan perintah mengeluarkan zakat fitrah.

Hal-hal yang wajib dikeluarkan zakatnya itu ada lima macam yakni Pertama; hewan ternak yaitu meliputi unta, sapi dan kambing. Adapun dengan adanya pengikat kata ternak, maka tidak wajib di zakati hewan-hewan liar dan terlahir di hutan,

pegunungan atau tempat lainnya. Kedua; emas dan perak, meskipun belum dibentuk (misalnya emas batangan). Ketiga; komoditas perniagaan. Keempat; hasil tambang dan hasil bumi. Kelima; hasil pertanian dan perkebunan. Selain dari kelima jenis ini, maka tidak wajib untuk dikeluarkan zakatnya.

Adapun penjelasan mengenai kedua jenis zakat tersebut sebagai berikut:

a. Zakat Fitrah

Zakat ini hukumnya wajib bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk menunaikannya. Zakat Fitrah dilaksanakan pada Bulan Ramadhan. Maka dari itu zakat Fitrah dan ibadah puasa di bulan suci saling beriringan. Jenis zakat fitrah yang wajib dikeluarkan adalah berupa bahan makanan pokok, seperti beras, gandum dan jenis makanan pokok yang lainnya yang ada pada suatu daerah.

Pelaksanaan zakat fitrah ini dimulai pada saat masuknya bulan Ramadhan hingga sebelum dilaksanakannya shalat Id' Fitri karena ketika khatib telah naik di mimbar untuk membacakan khutbahnya, maka kewajiban membayarkan zakat fitrah tidak lagi dihitung dan hanya akan dianggap seperti sedekah biasa.

Ukuran zakat fitrah adalah sekitar 3 kg per orang dari jenis makanan seperti gandum, beras, atau kurma dan sejenisnya. Diwajibkan bagi orang yang mampu mengeluarkan zakat untuk dirinya dan bagi orang-orang yang menjadi tanggungannya, seperti istri dan anak-anaknya termasuk disunnahkan juga bagi janin yang masih di dalam kandungan ibunya.

b. Zakat Maal

Zakat Maal yang dikenakan disini adalah zakat kekayaan yang harus dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun sekali yang sudah memenuhi nishab yang memenuhi nishab meliputi zakat hasil ternak, harta temuan, emas dan perak, serta hasil kerja (profesi). Masing-masing jenis memiliki perhitungannya sendiri.

Harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya yakni;

1) Emas dan Perak

Zakat emas dan perak adalah zakat yang dikenakan karena telah mencapai nishab dan haulnya.

- a. Zakat emas wajib dikenakan atas kepemilikan emas yang telah mencapai nishab 85 gram emas. Kadar zakat atas emas sebesar 2,5%. Dalam hal emas yang dimiliki muzakki melebihi nishab, zakat yang harus dibayar sebesar 2,5% dari emas yang dimiliki.
- b. Zakat perak wajib dikenakan atas kepemilikan perak yang telah mencapai nishab 595 gram perak. Kadar zakat atas perak sebesar 2,5%. Dalam hal ini yang dimiliki muzakki nishab, zakat yang harus dibayar sebesar 2,5% dari perak yang dimiliki.

2) Pertanian dan Perkebunan

Zakat ini dibayarkan ketika telah panen dengan syarat dapat disimpan. Nishab pertanian adalah sebesar 5 wasaq atau sebanyak 653 kg, dimana 1 wasaq= 60 sha'= 2,175 kg x 60. Pengenaan atau tarif zakat tergantung penggunaan irigasi. Jika menggunakan air hujan/tadah hujan sebesar 10% dan 5% untuk yang menggunakan air irigasi. Jika setengah tahun menggunakan irigasi dan setengah tahunnya lagi tanpa irigasi/air hujan, maka zakatnya adalah 7,5%.

Apabila hasil tanaman tersebut diperoleh dari tanah sewaan, maka atas pendapatan sewa dikenakan zakat digabungkan dengan harta kekayaan pemilik tanah lainnya dengan nishab emas dan memenuhi satu haul. Apabila tanah didayagunakan menggunakan akad/ kontrak muzara'ah atau muzaqat (kerja sama pemilik tanah dengan petani yang menanam dengan persetujuan bagi hasil) maka kewajiban zakat pertanian ditanggung oleh pemilik dan penggarap sesuai perolehannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dan perimbangan hasil.

3) Hewan Ternak

Hewan ternak bisa dizakatkan ketika telah memenuhi syarat diantaranya mencapai nishab dan haulnya. Adapun hewan ternak yang dimaksud yaitu

a. Unta

Unta tidak wajib dikeluarkan zakatnya, jika telah mencapai lima ekor. Jika jumlah unta telah mencapai lima ekor dan dia digembalakan serta telah mencapai satu tahun (haul), maka wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak satu ekor kambing. Jika mencapai sepuluh ekor unta, maka wajib dikeluarkannya zakatnya dua ekor kambing. Demikian seterusnya, setiap bertambah lima, bertambah pula zakatnya sebanyak satu ekor kambing.

b. Sapi

Hewan sapi tidak wajib dikeluarkan zakatnya, kecuali telah mencapai tiga puluh ekor, mendapatkan makanannya dengan cara digembalakan dan mencapai satu tahun. Jika sapi telah memenuhi kriteria tersebut, maka wajib dikeluarkan zakatnya satu ekor tabi' atau tabi'ah (sapi jantan atau betina yang umurnya satu tahun).

Jika jumlah sapi mencapai empat puluh ekor, maka zakatnya adalah satu musinnah (sapi betina yang umurnya dua tahun). Jika jumlah sapi telah mencapai enam puluh ekor, maka zakatnya adalah dua tabi'. Jika jumlah sapi telah mencapai tujuh puluh ekor, maka zakatnya adalah musinnah dan tabi'. Jika jumlahnya telah mencapai delapan puluh ekor, maka zakatnya adalah dua musinnah. Jika jumlahnya telah mencapai sembilan puluh ekor, maka zakatnya adalah tiga tabi'. Jika jumlahnya telah mencapai seratus ekor, maka zakatnya adalah musinnah dan dua tabi'. Jika jumlahnya telah mencapai seratus sepuluh ekor, maka zakatnya adalah dua musinnah dan satu tabi'. Jika jumlahnya mencapai seratus dua puluh ekor, maka zakatnya adalah tiga musinnah dan empat tabi'. Demikian seterusnya, setiap tiga puluh ekor sapi

zakatnya satu ekor tabi' dan setiap empat puluh ekor sapi zakatnya adalah satu musinnah.

c. Kambing

Kambing tidak ada zakatnya, kecuali telah mencapai empat puluh ekor. Apabila jumlahnya telah mencapai empat puluh ekor dan haul, zakatnya adalah satu ekor kambing. Apabila jumlahnya telah mencapai 121 ekor kambing, zakatnya adalah dua ekor kambing. Apabila jumlahnya telah mencapai 201 sampai 300, zakatnya adalah tiga kambing. Setiap bertambah seratus setelah itu, zakatnya bertambah satu ekor kambing.

4) Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan oleh orang yang berprofesi atau memiliki pekerjaan memperoleh hasil dari apa yang dikerjakannya. Dengan syarat, penghasilan tersebut telah mencukupi kebutuhan pokok hidupnya baik sandang, pangan dan papan serta terbebas dari segala hutang-piutang, telah mencapai satu tahun kepemilikan dan nisabnya. Dan zakat profesi ini bisa dibilang baru muncul maka ketentuan hukumnya pun belum ada. Maka dari itu nisabnya pun perlu dikhiaskan ke zakat zakat yang lain yang sudah ditentukan hukumnya.

Karena profesi ini sendiri bermacam-macam bentuk, jenis dan perolehan uangnya, maka cenderung untuk tetap memakai kedua macam standar nishab zakat tersebut dalam menentukan nishab zakat profesi, dengan perimbangan sebagai berikut :

Pertama, untuk jenis-jenis profesi berupa bayaran dan keahlian, seperti dokter spesialis akuntan, advokat, kontraktor, arsitek, dan profesi-profesi yang sejenis dengan itu termasuk juga pejabat tinggi negara, guru besar, dan yang sejajar dengannya, nishab zakatnya disamakan dengan hasil pertanian, yakni senilai kurang lebih 750 kg beras 5 (wasq). Meskipun kelihatannya pekerjaan tersebut bukan usaha

yang memakai modal, namun ia sebenarnya tetap memakai modal, yaitu untuk peralatan kerja, transportasi, sarana komunikasi seperti telepon, rekening listrik dan lain-lain, zakatnya diikaskan atau disamakan dengan zakat hasil pertanian yang memakai modal, yakni 5%, dan dikeluarkan ketika menerima bayaran tersebut. Ini sama dengan zakat pertanian yang menggunakan biaya irigasi (bukan tadah hujan).

Dengan demikian, jika harga beras 1 kg Rp. 3200, sedangkan nishab (batas minimal wajib zakat) tanaman adalah 750 kg, maka untuk penghasilan yang mencapai $\text{Rp. } 3200 \times 750 = \text{Rp. } 2.400.000$, wajib mengeluarkan zakatnya sebanyak 5% nya yakni Rp. 120.000,.

Kedua, bagi kalangan profesional yang bekerja di pemerintah misalnya, atau badan swasta yang gajinya tidak mencapai nisab pertanian sebagaimana yang dikemukakan diatas, sebutlah guru misalnya, atau dokter yang bekerja dirumah sakit, atau orang-orang yang bekerja diperusahaan angkutan. Zakat disamakan dengan zakat emas dan perak yakni 93,6 gram (sekitar Rp. 8.424.000., jika diperkirakan harga per gram emas sekarang Rp. 90.000), maka nilai nishab emas adalah Rp. 8.424.000., dengan kadar zakat 2,5%. Jika pada akhir tahun jumlah mencapai satu nishab, dikeluarkan zakatnya 2,5%, setelah dikeluarkan biaya pokok dari yang bersangkutan dan keluarganya.

5) Perdagangan

Zakat perdagangan adalah zakat yang wajib dikeluarkan dari hasil perdagangan yangtelah mencapai nishab atau haulnya termasuk barang-barang yang digunakan untuk perdagangan dari semua jenis seperti emas, perak, peralatan, pakaian dan lai sebagainya.

Setiap orang Islam yang menjalankan aktivitas perdagangan baik secara perseorangan, perkongsian yang menjalankan usaha-usaha pertimbangan, pembalakan, perkilangan, pertukaran, pemborongan, pengangkutan, perumahan dan

usaha kelontongan dimasukkan kedalam usaha yang wajib dikeluarkan zakatnya jika terbukti syarat-syarat cukup nishab dan haulnya. Presentase zakat perdagangan berdasarkan kepada jumlah zakat emas dan perak adalah 2,55 ($\frac{1}{40}$ x harta kekayaan) daripada pendapatan bersih.

6. Golongan yang Berhak Menerima Zakat

Islam telah menentukan secara lengkap orang-orang yang berhak menerima zakat. Ada delapan golongan mustahik zakat yang berhak menerima zakat yaitu sebagai berikut:

- a. Fakir, yaitu orang yang memiliki kebutuhan, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Biasanya, mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap.
- b. Miskin, yaitu orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilan tersebut tidak dapat mencukupi seluruh keperluan pokok hidupnya.
- c. Amilin, yaitu orang yang ditunjuk oleh pemerintah muslim setempat sebagai petugas pengumpul dan penyalur zakat dari para muzakki (pembayar zakat). Dalam hal ini, termasuk pula para pencatat, penjaga keamanan dan petugas penyalur kepada para mustahik. Amil boleh mendapat bagian dari zakat yang terkumpul. Jumlahnya adalah maksimal seperdelapan dari jumlah keseluruhan, sekalipun mereka dari orang-orang yang berkecukupan. Akan tetapi apabila seperdelapan tersebut tidak mencukupi, wajib atas pemerintah mencukupinya dari kas negara.
- d. Muallaf, yaitu golongan yang diusahakan untuk dirangkul, ditarik, dikukuhkan hati mereka dalam Islam. Alasan diberikannya zakat untuk mereka disebabkan belum mantapnya keimanan mereka, juga untuk menolak bencana yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum muslimin dan mengambil keuntungan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu, para fukhaha membagi mereka kepada dua golongan, muslim dan kafir. Tujuan diberikan zakat kepada orang kafir adalah agar mereka beriman, tidak berbuat bencana kepada kaum muslim.

- e. Budak belian, walaupun pada zaman sekarang tidak ada perbudakan, namun esensi perbudakan tetap ada. Seorang majikan memperbudak pembantunya, orang kaya memperbudak orang-orang lemah. Orang-orang tersebut berhak menerima zakat, agar mereka terbebas dari perbudakan yang tidak berperikemanusiaan.
- f. Garimin, mereka yang berutang dan sukar untuk membayarnya. Orang-orang yang termasuk dari golongan ini diantaranya, orang yang memikul utang untuk mendamaikan sengketa atau menjamin orang lain sehingga harus membayar utang tersebut dengan menghabiskan hartanya. Bisa juga orang yang terpaksa berutang untuk keperluan hidup atau membebaskan diri dari maksiat.
- g. Fisabilillah, yaitu orang-orang yang berusaha melaksanakan sesuatu yang menyampaikan kepada keridhaan Allah baik berupa ilmu maupun amal.
- h. Ibnu sabil, yaitu orang yang sedang berada diperjalanan kemudian singgah di suatu daerah tapi tidak memiliki bekal persediaan yang cukup untuk dirinya. Maka dalam hal ini ia berhak menerima zakat secukupnya untuk kembali ke daerah asalnya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian objek/subjek di lapangan untuk mendapatkan gambaran data yang jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya mengalalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (*informan*) dalam latar alamiah. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosial.⁴¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkep JL. Poros Makassar-Pare Padoang-doangan, Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penulis telah melakukan pra penelitian dan menemukan bahwa Baznas Kabupaten Pangkep telah memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku usaha mikro yang selaras dengan judul penelitian ini.

⁴¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2017), h. 91.

B. Metode Pendekatan

Penelitian ini ada dua model pendekatan yang digunakan yaitu :

Pendekatan teologi normatif (syar'i) ialah pendekatan yang dilakukan berdasarkan sumber hukum islam baik yang berasal dari Al-Qur'an, hadits, pendapat para ulama dan ilmuwan serta dari bahan pustaka yang berupa aturan-aturan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Pendekatan yuridis empiris yakni dilakukan dengan melihat kenyataan dalam praktik yang ada di lapangan. Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan secara sosiologis dan dilakukan secara langsung yaitu terjun ke lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan kemudian menghubungkannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta teori hukum yang ada dan tumbuh di tengah masyarakat.

C. Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok untuk mendapatkan data. Data pokok ini diambil dan dikumpulkan dari penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara atau *interview* pada petugas pengelola zakat di Baznas serta masyarakat penerima zakat guna memperoleh informasi tentang efektivitas pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Pangkep.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku yang terkait serta jurnal-jurnal yang menunjang pembahasan mengenai judul penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra, mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, obserasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan metode utama yang didalam mengumpulkam data kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai yaitu masyarakat yang melakukan sistem koperasi produsen pada perusahaan kelapa sawit dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴²

3. Dokumen

Metode dokumen digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan yakni berupa dokumen dari Badan Amil Zakat Nasional Kab. Pangkep yang terdiri dari aktivitas pengelolaan dana zakat.

Dokumen yang digunakan penelitian adalah arsip data penelitian beberapa keterangan lisan dari beberapa narasumber yang direkam oleh peneliti. Kalau perlu

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 108.

perekaman ini tidak harus diberitahukan terlebih dulu agar tercipta keaslian dari penelitian yang dibuat. Alat yang digunakan dalam teknik dokumen ini antara lain, *kamera digital* atau *handycamp* yang digunakan untuk mengambil gambar atau hasil foto dan video jika dibutuhkan oleh peneliti.

Hasil dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data primer yang melengkapi atau mendukung hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Data hasil dokumen juga dapat digunakan sebagai data yang kita gunakan untuk mengingat kembali seluk-beluk, gambaran lokasi jika kita lupa ketika sampai di rumah.

Dokumentasi atau metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumenter dilakukan dengan pengambilan gambar selama proses penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi peneliti sendiri, pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengarah dalam memperoleh data dari informan secara sistematis, pedoman observasi berfungsi sebagai pengarah jalannya observasi sehingga penelitian bisa tepat sasaran, dan kamera atau *tape recorder* sebagai instrumen yang berfungsi untuk menyimpan bahan penelitian atau observasi sebelum dicatat dalam hasil penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Editing adalah kegiatan untuk memeriksa data mentah yang telah dikumpulkan, meliputi melengkapi data yang kurang atau kosong, memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangjelasan dari pencatat data, memeriksa konsistensi data sesuai dengan data yang diinginkan, memeriksa keseragaman hasil pengukuran (misalnya keseragaman satuan) dan memeriksa reliabilitas data (misalnya membuang data-data yang ekstrim).

2. Analasisi Data

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Redukasi data yaitu penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan, dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral.⁴³ Data reduksi intinya mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang terpilih dapat diproses kelangkah berikutnya.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data, yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan norma terjadi.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Display

Dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya, dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁴³Syamsuddin , *Paradigma Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* , (Makassar: Shofia, 2016), h.72.

2. Trigulasi

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat regulasi sumber, teknik kumpul data dan waktu. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum BAZNAS Kabupaten Pangkep

1. Sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Pangkep

Mayoritas masyarakat Kabupaten Pangkep yang beragama Islam menjadikan Kabupaten Pangkep memiliki potensi yang sangat besar dalam zakat yakni zakat mal, fitrah, pertanian dan profesi. Namun potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Baznas sebagai pengelola zakat menjadikan masyarakat masih memilih untuk menyalurkan zakatnya sendiri

Menanggapi keadaan tersebut pemerintah kemudian mengeluarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan Surat Keputusan Dewan Pertimbangan Baznas Nomor 001/XII/2010 Tentang Pedoman Pengumpulan dan Pentasyarufan Zakat Infaq dan Shadaqah pada Badan Amil Zakat Nasional

Badan Amil Zakat adalah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah untuk menghimpun dan mengelola zakat yang terdiri dari pemerintah dan masyarakat yang bertanggung jawab atas pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat yang sesuai dengan peraturan agama.

Badan Amil Zakat Nasional adalah organisasi yang mengelola zakat buatan pemerintah yang terdiri dari pemerintah dan masyarakat yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan zakat serta menggunakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Badan Amil Zakat Nasional adalah organisasi yang mengelola zakat dan diprakarsai sepenuhnya oleh masyarakat yang terdiri dan bergerak di bidang Dakwah, kemasyarakatan, pendidikan dan kesejahteraan ummat. Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

adalah salah satu unit yang dibentuk oleh BAZNAS untuk memberikan pelayanan kepada *muzakki*, organisasi pemerintah dan swasta di desa/Kelurahan.

Berdasar atas keputusan Bupati Nomor 205 Tahun 2017 tertanggal 1 Maret 2017 mengenai Penetapan Pengurus Badan Amil Zakat Periode 2017 sampai 2020 di Kabupaten Pangkep maka dikukuhkanlah Baznas Pangkep yang didasarkan oleh usul Kepala Kantor Kementerian Agama mengenai permohonan lembaga amil zakat Kab. Pangkep dengan memenuhi syarat:

- a. Memiliki badan hukum.
- b. Memiliki program kerja
- c. Memiliki data muzakki dan mustahik
- d. Memiliki pembukuan
- e. Serta melampirkan pernyataan bersedia untuk di audit

Berdasarkan atas Pasal 38 UU No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat bahwasanya, BAZNAS Pangkep berupaya untuk memaksimalkan pengelolaan zakat sesuai syariat dan peraturan yang berlaku, dimana setiap orang dilarang untuk bertindak selaku amil dengan sengaja melakukan pengumpulan, pengelolaan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat tanpa adanya izin dari pihak yang berwenang

Lembaga Amil Zakat Nasional merupakan unit pengelola zakat yang diprakarsai oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, sosial, pendidikan demi kemaslahatan ummat.

2. Visi & misi BAZNAS Kabupaten Pangkep

Visi:

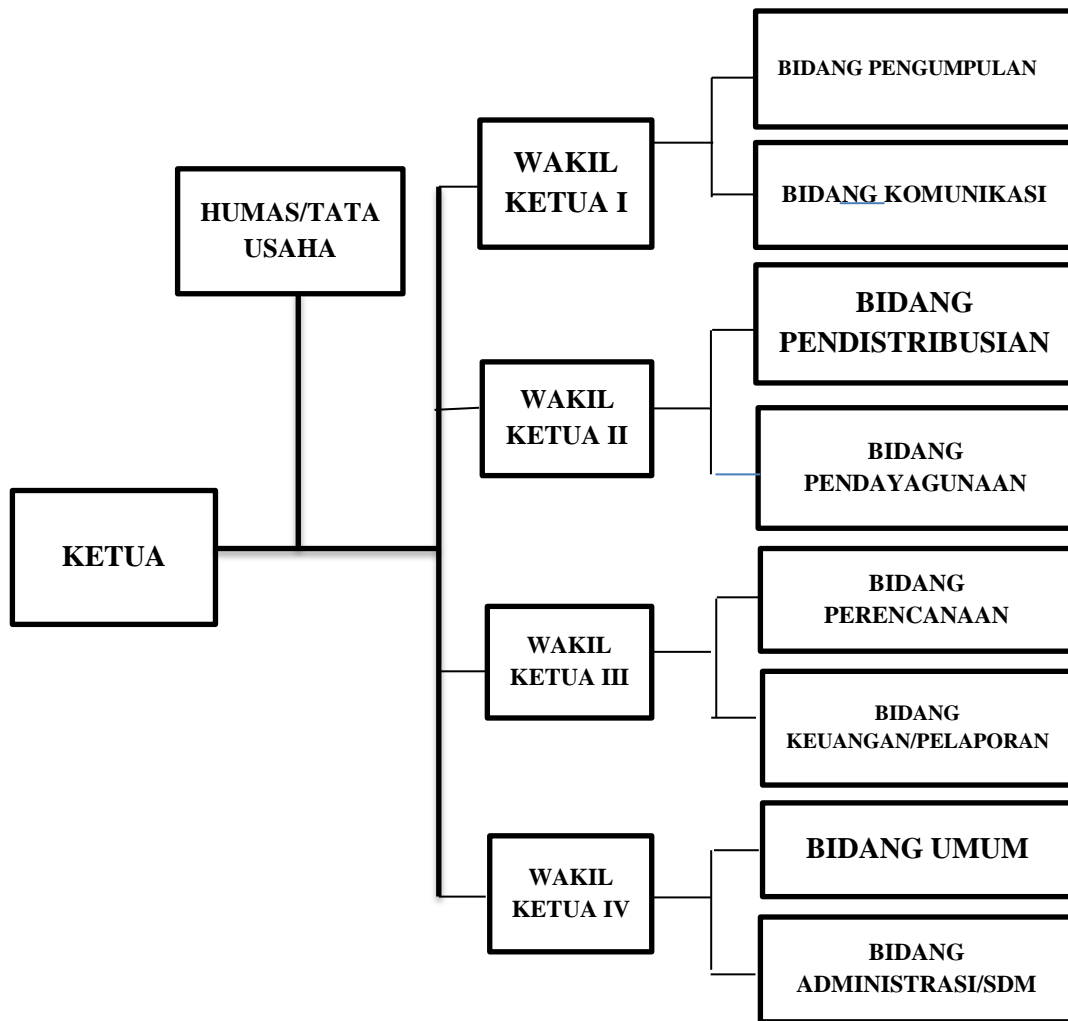
Pangkep Zona Gemar Berzakat, Berinfaq dan Bersedekah.

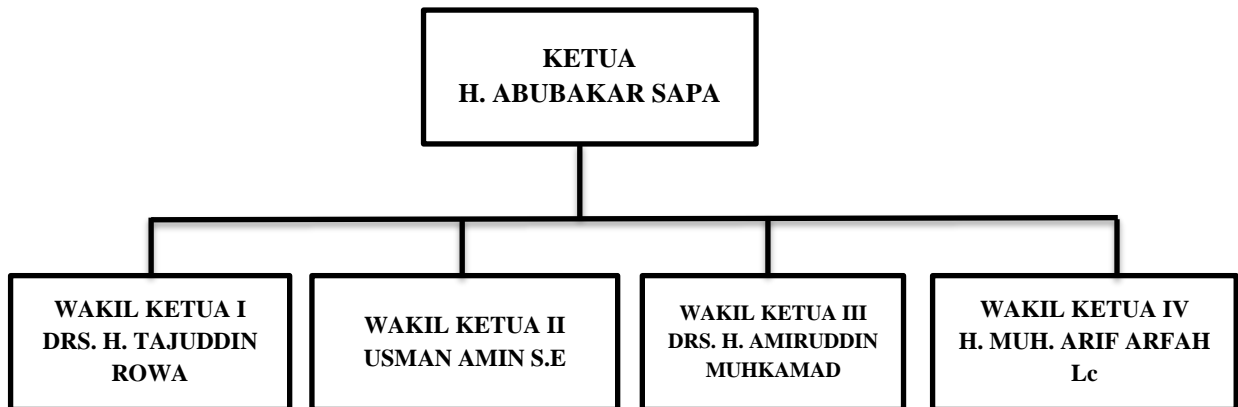
Misi Baznas Kab. Pangkep :

- a. Meningkatkan kesadaran ummat Islam Kabupaten Pangkep untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah.

- b. Mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk kesejahteraan mustahik
- c. Menciptakan manajemen BAZNAS yang professional dan didukung sistem informasi dan teknologi.

3. Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pangkep





4. Tupoksi Komisioner Baznas Kab. Pangkep

Berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja Badan Amil Zakat sebagai berikut:⁴⁴

Fungsi Baznas Kabupaten Kota:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat kabupaten kota
- b. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat infaq da shadaqah serta dana social keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan bupati/walikota setiap 6 (enam) bulan pada akhir tahun.
- c. Melakukan verifikasi administratif dan factual atas pengajuan rekomendasi dalam izin pemilihan
- d. Bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum
- e. Satuan audit internal

Tugas setiap Elemen Pengelola Zakat

- a. Ketua, memimpin pelaksanaan fungsi Baznas Kab. Pangkep
- b. Wakil ketua, bertugas:
 1. Menyusun strategi pengumpulan zakat, infak dan shadaqah
 2. Pelaksanaan pengelolaan data muzakki
 3. Pelaksanaan kampanye zakat, infaq, dan shadaqah
 4. Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah

⁴⁴Sumber data primer, sekretariat Baznas Kabupaten Pangkep

5. Pelaksanaan pelayanan muzakki
 6. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat
 7. Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzakki
 8. Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat.
- c. Bidang Pengumpulan dan Komunikasi
 - d. Bidang perencanaan
 - e. Bidang pendistribusian dan pendayagunaan
 - f. Bidang administrasi, SDM dan umum

5. Program kerja BAZNAS Kabupaten Pangkep

- a. Pangkep Religius (keagamaan) yakni bantuan pembangunan sarana ibadah, pengadaan mushaf Al-Qur'an, buku Iqra dan peningkatan kualitas UPZ (Unit Pengumpul Zakat)
- b. Pangkep Mandiri (Ekonomi) yakni bantuan pendidikan dan latihan keterampilan hidup (*life skill*), dana bergulir tanpa bunga kepada UKM.
- c. Pangkep sehat (layanan kesehatan) yakni bantuan pengobatan warga miskin dan sunnat massal.
- d. Pangkep Pintar (pendidikan) yakni bantuan beasiswa bagi pelajar/mahasiswa miskin, penghafal Al-Quran (hafidz) dan pelatihan manajemen pengelolaan masjid.
- e. Pangkep Peduli (sosial) yakni bantuan fakir miskin, bantuan musafir, muallaf dan bantuan bencana.

6. Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep

Perangkat yang baik dalam menjalankan suatu program merupakan faktor primer yang menentukan keberhasilan suatu program. Dengan adanya Baznas sebagai lembaga yang mengelola zakat menjadikan fungsi Baznas maka perlu ditunjang oleh kemampuan pengelolaan yang baik serta infrastruktur yang memadai.

Pengelolaan adalah bentuk petunjuk arah Baznas dalam untuk mengelola dana zakat. Pengelolaan menjadi unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan

suatu program yang akan dicapai oleh BAZNAS dalam mengelola potensi zakat. Perintah zakat sebagaimana yang tertulis dan dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Quran bahwa zakat bukan hanya sebatas ritual agama tahunan namun menjadi ajang untuk membantu ekonomi ummat yang kian kuat dengan kekuatan zakat.

Pengelolaan zakat yang dinilai cenderung hanya sebatas ritual agama yang tidak memiliki dimensi sosial menyebabkan banyaknya masyarakat Kabupaten Pangkep yang tidak tahu keberadaan dan fungsi dari BAZNAS sendiri. Pada kenyataannya tak hanya memiliki dimensi spiritual namun juga berdimensi sosial. Kini dengan berdirinya BAZNAS sejak tahun 2017 di Kabupaten Pangkep, sedikit demi sedikit membuahkan hasil yang baik, dimana masyarakat pangkep yang dahulu enggan untuk menyalurkan zakatnya kini memilih badan amil zakat untuk wadah untuk menbayarkan zakat, perlahan namun pasti, dana zakat semakin tahun kian meningkat.

Amanah atas UU No.23 Tahun 2011 menugaskan BAZNAS untuk mengelola dana zakat dari muzakki ke para mustahik dengan cara mengumpulkan dana dari proses pengenalan yakni sosialisasi yang dilakukan ke berbagai instansi pemerintahan yang ada dalam ruang lingkup Kab. Pangkep. Adapun ungkapan Wakil Ketua II Baznas Pangkep, bapak Usman Amin:

“sekarang kami gencar-gencarnya melakukan sosialisasi ke seluruh instansi yang ada di kabupaten, menindak lanjuti surat edaran bupati Kab. Pangkep No. 49/KESRA/IV/2021 tentang pengambilan zakat profesi 2,5% dari setiap pegawai. Ada yang datang langsung dan ada yang auto debet, langsung masuk ke rekening dan ada juga yang manual yang dikumpulkan di UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang merupakan perpanjangan tangan dari BAZNAS yang bertugas untuk mengumpulkan zakat di setiap instansi”⁴⁵

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa BAZNAS Kab. Pangkep telah menjalankan sosialisasi ke berbagai instansi dengan menindak lanjuti surat edaran Bupati Pangkep No. 49/KESRA/IV/2021 mengenai pengambilan 2.5% gaji untuk zakat profesi. Dengan metode pembayaran manual yang dikumpulkan oleh

⁴⁵Usman Amin, Wakil Ketua II BAZNAS Pangkep, *Wawancara*. Kantor Sekretariat BAZNAS Pangkep, 7 Juni 2021.

UPZ dan metode pembayaran autodebet yang langsung dibayarkan ke rekening bank BAZNAS Pangkep. Hal ini sejalan dengan Keputusan yang dikeluarkan oleh Ketua BAZNAS Nomor KEP.016/BP/BAZNAS/XII/2015 tentang Nishab Zakat Pendapatan atau Zakat Profesi Tahun 2016.⁴⁶

7. Cara Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep

Penyaluran zakat oleh BAZNAS Pangkep ialah dengan cara menyalurkan zakat dari muzakki kepada mustahik dan diberikan dalam wujud:

1. Konsumtif

Penyaluran dalam bentuk konsumtif ialah pemberian zakat secara langsung sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti pemberian sembako kepada fakir miskin di bulan suci Ramadhan serta pemberian bantuan langsung kepada para lansia yang dilakukan setiap bulannya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wakil Ketua II BAZNAS Kab. Pangkep, Bapak Usman Amin yang mengatakan:

“bantuan sembako itu rajin diberikan, diluar zakat fitrah yah terutama untuk lansia, kami ada aplikasi di BAZNAS yang tau itu, semua datanya disana, dan kami juga ada tim LAB (Layanan Aktif BAZNAS) yang tujuannya mensurvey dan meninjau langsung mustahik yang sesuai yah tidak jauh dari 8 asnaf yang ditetapkan Al-Qur'an. Jadi sebelum diberikan bantuan, diolah dulu oleh LAB ini.”⁴⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa BAZNAS Pangkep menyalurkan dana zakat tepat sasaran dengan dibentuknya tim LAB (Layanan Aktif BAZNAS) yang bertujuan untuk meninjau langsung keadaan dari mustahik yang memenuhi kriteria sebelum diberikan bantuan

2. Produktif Kreatif

Pemanfaatan ini diwujudkan dalam pemberian dana untuk mustahik. Tujuan pemberian dana zakat ini agar dapat digunakan sebagai kebutuhan konsumsi sehari-

⁴⁶Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi BAZNAS RI. *Official website BAZNAS*. <https://pid.baznas.go.id>. (21 Juni 2021).

⁴⁷Usman Amin, Wakil Ketua II BAZNAS Pangkep, *Wawancara*. Kantor Sekretariat BAZNAS Pangkep, 7 Juni 2021.

hari dari mustahik. Meski belum ada pununjang yang diberikan oleh BAZNAS untuk melatih skill para mustahik setelah diberikan dana zakat untuk kemudian dikelola dengan baik. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola BAZNAS Pangkep:

“sejauh ini dek setelah diberikan bantuan modal usaha belum ada upaya lanjutan yang kami lakukan untuk meningkatkan skill para mustahik. Kami memberikan bantuan itu sesuai dari hasil yang diberikan Tim LAB itu, tapi setelahnya tidak lagi diberi pelatihan *softskill* untuk meningkatkan kemampuan mereka.”⁴⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, bantuan modal usaha yang diberikan dipertimbangkan berdasarkan skill atau kemampuan yang dimiliki oleh mustahik. Meski demikian belum ada upaya lanjutan yang dilakukan oleh BAZNAS Pangkep untuk meningkatkan skill yang telah dimiliki sebelumnya oleh mustahik. Hal ini dapat dinilai sebagai bentuk upaya lanjutan yang semestinya diberikan oleh BAZNAS setelah pemberian bantuan modal usaha tadi. Peningkatan mutu kuliatas sumber daya manusia merupakan penunjang dalam peningkatan ekonomi guna lebih meningkatkan kualitas dari produk yang akan dihasilkan.

B. Efisiensi Pengelolaan Zakat sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro

Teori menurut Abdurrahmat mengenai efektivitas ialah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat dengan peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Semakin hasil mendekati sasaran yang akan dituju, maka efektivitas kian tinggi, dimana dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan yang diinginkan dan hasil menunjukkan adanya keseuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang dinyatakan.

Efektivitas suatu program menurut Muasaroh dapat dilihat pada terpenuhinya:

1. Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan fungsinya dengan baik

⁴⁸Nur Auliah Mursalin, staf pengelola BAZNAS Pangkep, *Wawancara*. Kantor Sekretariat BAZNAS Pangkep, 2 Juni 2021.

2. Aspek rencana dan program, yaitu seluruh rencana dapat terlaksana maka dapat program dapat dikategorikan efektif
3. Aspek ketentuan atau peraturan, efektivitas suatu program dapat dilihat dari berjalannya aturan yang dibuat untuk menjaga proses keberlangsungan kegiatan.
4. Aspek tujuan dan kondisi ideal, suatu program dikatakan efektif jika tujuan dan kondisi ideal dari program tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan teori dan aspek yang harus terpenuhi, BAZNAS Kabupaten Pangkep secara teori telah efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga amil yang merupakan tujuan dari dibentuknya BAZNAS dilihat dari berbagai program kerja yang dijalankan dan berbagai upaya yang telah dilakukan. Namun, belum adanya upaya lanjutan yang dilakukan oleh Baznas Pangkep untuk menindaklanjuti pemberian latihan atau softskill kepada mustahik untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usahanya.

Apabila disandingkan dengan teori dari Muasaroh, maka Baznas Pangkep telah memenuhi aspek tugas dan fungsi sebab telah menjalankan fungsinya dengan baik. Aspek rencana dan program juga telah terpenuhi dilihat dari berjalannya sebuah program yang dibuat. Aspek ketentuan atau peraturan juga telah terpenuhi dimana program yang dijalankan oleh Baznas akan selalu ada yang artinya berlangsung. Namun untuk aspek yang terakhir yakni aspek tujuan dan kondisi ideal, dimana Baznas Pangkep dapat dikatakan belum efektif secara maksimal karena hasil dari program tidak tercapai dengan baik dimana tidak adanya upaya lanjutan yang dilakukan oleh Baznas Pangkep untuk meningkatkan kemampuan dari mustahik.

LAPORAN PENERIMAAN DANA ZAKAT DAN PENYALURAN TAHUN 2018⁴⁹

A. DANA ZAKAT

PENERIMAAN		
I. Penerimaan Dari Muzakki		
Muzakki Entitas	261.624.000,00	
Muzakki Individual	6.964.000,00	
Hasil Pemanfaatan	-	
Jumlah Dana Zakat	268.588.000,00	
Bagian Amil atas Penerimaan Zakat	10.000.000,00	
Jumlah Penerimaan dari zakat setelah bagian Amil	258.588.000,00	
II. PENYALURAN		
Fakir Miskin	809.210.000,00	
Riqab	-	
Gharim	-	
Muallaf	-	
Sabilillah	32.000.000,00	
Ibnu Sabil	68.725.000,00	
Dana Zakat Lainnya	13.500.000,00	
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	923.435.000,00	
SURPLUS/DEFISIT		(664.847.000,00)
SALDO AWAL	669.420.890,00	
SALDO AKHIR	4.573.890,00	

LAPORAN PENERIMAAN DANA ZAKAT DAN PENYALURAN TAHUN 2019⁵⁰

NO	URAIAN	CATATAN	TAHUN 2019
1	2	3	4
I	DANA ZAKAT		
A	Penerimaan		
1	Zakat Maal Perorangan		45.650.000,00
2	Zakat Profesi		326.544.600,00
3	Zakat Perniagaan		420.000,00
	Jumlah Penerimaan Dana Zakat		372.614.600,00
4	Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Zakat		46.576.825,00
	Jumlah Penerimaan Dana Zakat Setelah Bagian Amil		326.037.775,00
B	Penyaluran		
1	Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir		176.950.000,00
2	Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin		-
3	Penyaluran Dana Zakat untuk Gharimin		3.085.500,00
4	Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf		750.000,00
5	Penyaluran Dana Zakat untuk Fii Sabilillah		127.700.000,00
6	Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil		3.900.000,00
	Jumlah Penyaluran Dana Zakat		312.385.500,00
C	Surplus/(Defisit) Tahun Berjalan		13.652.275,00
	Saldo Awal Tahun		180.142.000,00
D	Saldo Akhir Tahun		193.794.275,00

⁴⁹Sumber data primer, Sekretariat Baznas Kabupaten Pangkep

⁵⁰Sumber data primer, Sekretariat Baznas Kabupaten Pangkep

LAPORAN PENERIMAAN DANA ZAKAT DAN PENYALURAN TAHUN 2020⁵¹

KETERANGAN	PERIODE BERJALAN
DANA ZAKAT	
PENERIMAAN	
Penerimaan Zakat Pendapatan Jasa	403.443.417
Penerimaan Zakat Uang	45.655.000
Penerimaan Zakat Pertanian	450.000
Penerimaan Zakat Fitrah	21.073.000
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	470.621.417
Bagian Amil atas Penerimaan Dana Zakat	58.827.677
Jumlah Penerimaan Dana Zakat Setelah Bagian Amil	411.793.740
PENYALURAN	
Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Fakir	50.100.000
Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Miskin	282.062.000
Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Muallaf	-
Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Gharimin	-
Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Riqab	5.942.700
Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Fisabilillah	33.125.000
Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Ibdul Sabil	12.600.000
Penyaluran Dana Zakat Fitrah	18.438.875
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	402.268.575
Surplus (defisit)	9.525.165
Saldo awal	129.145.475
Saldo akhir	138.670.640

Penelitian menunjukkan bahwa sejak diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat bahwa BAZNAS Pangkep telah menyalurkan zakat dari para muzakki kepada mustahik sesuai dengan 8 *asnaf* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang lebih menitikberatkan kepada pemberian untuk fakir dan miskin.

Pemberian bantuan modal usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Pangkep cukup efektif dimana per akhir tahun 2020 tercatat telah ada 3.786 penerima manfaat bantuan modal usaha ini. Pemberiannya pun beragam, ada yang berupa uang tunai dan ada yang berupa barang yang dilihat dari kebutuhan mustahik dan *skill* (kemampuan) yang dimilikinya dalam menjalankan usaha.

Pengalokasian zakat kepada fakir dan miskin serta kepada yang membutuhkan zakat memberikan kesan yang sangat mendalam bagi masyarakat/mustahik yang menerimanya. Dana zakat yang kemudian diperoleh mustahik akan dipergunakan untuk menguatkan kondisi ekonominya serta melepaskan diri dari belenggu kemiskinan.

⁵¹Sumber data primer, Sekretariat Baznas Kabupaten Pangkep

BAZNAS Pangkep ialah lembaga yang berwenang untuk menjalankan tugas dalam mengelola zakat yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan (mendayagunakan) dana zakat dalam ruang lingkup wilayah Kab. Pangkep.

Perekonomian dikatakan meningkat bilamana yang dahulu hanya dapat mengandalkan bantuan dari orang lain untuk melangsungkan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan, kini mampu berdiri secara mandiri untuk mengusahakan kehidupannya yang layak.

Bantuan modal usaha merupakan salah satu program yang diberdayakan di BAZNAS Pangkep guna memberikan bantuan yang tidak hanya habis sekali pakai melainkan memberikan dampak jangka panjang kepada mustahik. Pemberian bantuan modal usaha tidak serta merta rata diberikan, melainkan harus ditinjau oleh Tim LAB (Layanan Aktif BAZNAS) yang bertujuan mensurvey langsung kondisi mustahik di lapangan kemudian mengukur apa-apa saja yang jadi kebutuhannya.

Adapun yang menjadi kendala saat ini yang dihadapi oleh Baznas dalam pengelolaan zakat ialah masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat lebih luas. Saat ini, sosialisasi yang dilakukan baru sampai kepada setiap instansi dan lembaga yang ada di Kabupaten Pangkep. Meski ada beberapa Kecamatan yang telah dilakukan sosialisasi ke masyarakat umum namun hal itu belum menyeluruh ke seluruh wilayah Kabupaten Pangkep. Berangkat dari keadaan tersebut, pihak Baznas berjanji untuk segera menuntaskan sosialisasi pembayaran zakat kepada masyarakat umum untuk menyalurkan zakatnya kepada Baznas Kabupaten Pangkep.

Kendala selanjutnya yang dialami oleh Baznas selama menyalurkan program Pangkep Kreatif ini adalah belum adanya upaya lanjutan yang dilakukan setelah pemberian bantuan modal usaha. Sehingga dinilai kurang dalam hal mengontrol para mustahik dalam menjalankan usahanya. Diharapkan segera ada upaya seperti pelatihan soft skill yang dapat dilakukan demi mewujudkan peningkatan kemampuan mustahik agar hasil atau produk yang tercipta adalah barang yang berkualitas.

C. Kontribusi Dana Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro

Pemberdayaan usaha mikro merupakan hal bijak yang dapat dilakukan dewasa ini mengingat potensi yang bisa dihasilkan oleh usaha mikro sangat berperan besar dalam pendapatan nasional. Sebab, dengan berdirinya sebuah usaha akan menciptakan lapangan kerja serta mengurangi tingkat pengangguran yang ada karena dibentuknya sebuah usaha tersebut.

Namun, peningkatan potensi ini juga terbilang sulit karena tidak sedikit dari para pelaku usaha yang hanya stgnan kepada satu usahanya dan sulitnya untuk mengembangkan usaha dikarenakan oleh minimnya modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya. Bahkan sangat banyak dari para pelaku usaha enggan untuk memulai usahanya karena tidak adanya modal yang dimiliki.

Pemberian modal usaha yang dilakukan oleh lembaga keuangan menjadikan para pelaku usaha sulit untuk mendapatkan bantuan modal dikarenakan banyaknya persyaratan yang perlu untuk disiapkan untuk bisa mendapatkan modal. Lembaga keuangan sangat berhati-hati dalam memberikan bantuan modal usaha kepada para pelaku usaha karena banyaknya pertimbangan yang dimiliki.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkep kemudian hadir dan memberikan secerah harapan cerah bagi para pelaku usaha dengan memberikan bantuan modal usaha kepada para pelaku usaha mikro.

Pemberian bantuan modal usaha telah dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep sejak didirikannya Baznas untuk pertama kalinya di Pangkep. Hal ini tercantum dalam kelima program kerja yang diusungkan oleh Baznas yang menjadi tujuannya ialah Pangkep Mandiri secara ekonomi.

Potensi zakat yang berhasil dikumpulkan oleh Baznas Kabupaten pada akhir tahun 2018 sebesar Rp.258. 588.000 yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp.372. 614.600. Di tahun 2020 juga mengalami peningkatan pengumpulan zakat yakni Rp.470.621.417.

Baznas Pangkep telah menyalurkan dana zakat dalam bentuk bantuan modal usaha sejak tahun 2017 dimana per akhir tahun 2019 tercatat telah ada 1.724 penerima manfaat bantuan modal usaha dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 telah

tercatat sudah ada 3.786 penerima manfaat bantuan modal usaha yang telah disalurkan oleh Baznas.

Pemberian modal usaha yang disalurkan oleh Baznas Pangkep sangat beragam. Seperti pemberian dana tunai dan juga pemberian alat-alat seperti alat perbengkelan, mesin perahu dan lain-lain. Bantuan modal usaha yang diberikan bervariasi dinilai dari kemampuan dari mustahik dalam mengelola usaha.

Pemberian bantuan modal usaha tidak dan bukan hanya berupa uang tunai, namun dapat juga berupa barang yang dapat menunjang *skill* calon penerima zakat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak wakil ketua II BAZNAS Pangkep:

“tidak selalu uang, yaa tergantung dari mustahik, mereka kebutuhannya apa. Sejauh ini, beberapa kami kasih barang seperti alat parut kelapa, dan lagi alat-alat bengkel (perbengkelan), kalo di bidang pertanian belum ada sejauh ini, karena kan ada kemarin itu program pemerintah yang kasih traktor”⁵²

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian modal usaha tidak serta merta pemberian uang langsung untuk digunakan modal usaha, tetapi dipandang berdasarkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh calon mustahik. Jadi sebelum memberikan bantuan modal usaha perlu ada peninjauan yang dilakukan oleh Baznas untuk menentukan apa yang dibutuhkannya untuk kemudian diberikan bantuan

Pemberian modal berupa uang tunai dalam sesi wawancara yang dilakukan juga beragam jumlahnya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Wakil Ketua I BAZNAS Pangkep:

“yang paling tinggi itu kemarin kita berikan 3 juta lebih untuk modal usaha, kalau minimum saya agak lupa, mungkin 250 ribu tapi itu dengan sembako juga.”⁵³

⁵²Usman Amin, Wakil Ketua II BAZNAS Pangkep, *Wawancara*. Kantor Sekretariat BAZNAS Pangkep, 7 Juni 2021.

⁵³Drs. H. Tajuddin Rowa, Wakil Ketua I BAZNAS Pangkep, *Wawancara*. Kantor Sekretariat BAZNAS Pangkep, 2 Juni 2021.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada mustahik yang menyatakan

“itu kemarin uang yang dikasihka kubikinkan kue, baru kubawa di kios kalo pagi. Betul-betul itu Alhamdulillah yang dikasihka berguna sekali. Apalagi kini ini kodong tidak punya apa-apa, untuk mulai usaha saja itu susah. Tapi Alhamdulillah ada bantuan yang dikasih, bisa mki begini”⁵⁴

“Saya dikasih bantuan 1 juta sama Baznas baru kubelikanmi ini untuk kujual lagi”⁵⁵

BAZNAS Kabupaten Pangkep dinilai efektif dalam mendukung peningkatan ekonomi mustahik dengan pemberian bantuan modal usaha. Meski dana yang diberi tidak dalam jumlah yang besar namun mampu untuk meningkatkan perekonomian mustahik dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

TABEL PEMBERIAN BANTUAN MODAL USAHA TAHUN 2019-2020

No	Nama	Alamat	Jenis Bantuan	Jumlah modal	Keaktifan
1.	Satriani	Jagong	Modal Usaha	Rp. 2.500.000	Ya
2.	Muh. Takdir	Pangkajene	Alat Bengkel	Rp. 1.700.000	Ya
3.	Najibullah	Minasate'ne	Alat bengkel	Rp. 2.500.000	Ya
4.	Nursaida	Minasate'ne	Modal usaha	Rp. 2.000.000	Ya
5.	Halima	Taraweang	Modal Usaha	Rp. 1.000.000	Tidak
6.	Irmawati	Jagong	Modal Usaha	Rp. 300.000	Tidak
7.	Hartati	Pangkajene	Modal Usaha	Rp. 1.000.000	Tidak
8.	Muchtar Suhareng	Pangkajene	Modal Usaha	Rp. 200.000	Tidak
9.	Syarifuddin	Balocci	Mesin Parut Kelapa	Rp. 1.000.000	Ya
10.	Nureni	Balocci	Modal Usaha	Rp. 500.000	Ya
11.	Susi Susanti	Balocci	Modal Usaha	Rp. 500.000	Tidak
12.	Umrawati	Ma'rang	Modal Usaha	Rp. 500.000	Ya
13.	Haliah	Ma'rang	Modal Usaha	Rp. 1.000.000	Ya
14.	Hj. Nahira	Ma;rang	Modal Usaha	Rp. 2.000.000	Ya
15.	Munira	Pangkajene	Modal Usaha	Rp. 3.000.000	Ya

⁵⁴Haliah, Penjual Kue, 31 tahun, Wawancara, Pangkep, 9 Juni 2021

⁵⁵Hj. Nahira, Penjual Campuran, 49 tahun, Wawancara, Kec. Ma'rang Pangkep, 10 Juni 2021.

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan modal usaha yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep adalah beragam. Tidak hanya sebatas pemberian bantuan modal berupa uang tunai melainkan pemberian berupa barang atau alat-alat yang menunjang usaha.

Dilihat dari segi keaktifan dari pemberian bantuan modal usaha yang dilakukan, sejauh ini, beberapa pelaku usaha masih menjalankan usahanya dengan baik namun tidak sedikit pula yang akhirnya berhenti dari usahanya. Penyebab utamanya ialah menurunnya pendapatan yang dihasilkan sebagai akibat dari pemberlakuan lockdown imbas dari merebaknya wabah virus corona dalam negeri. Membuat sebagian dari pelaku usaha harus menelan pahit hingga berakhir gulung tikar.

Pemberian bantuan modal usaha oleh Baznas Pangkep adalah gebrakan yang bijak yang dilakukan. Namun pada kenyataan yang terjadi, setelah pemberian bantuan modal usaha, belum ada upaya lanjutan dari pihak Baznas guna meningkatkan kualitas atau kemampuan dari mustahik demi menciptakan daya guna yang baik serta penghasilan produk yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi keefisienan pemberian bantuan modal usaha yang dilakukan oleh Baznas Pangkep belum efektif. Meskipun telah banyak memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku usaha, saat ini tercatat telah banyak pula pelaku usaha yang menutup usahanya dikarenakan terdampak oleh mewabahnya virus corona. Hal ini disebabkan karena kurangnya kontrol yang dilakukan oleh pihak Baznas demi penjaminan keberlangsungan program atau keberhasilan pemberian modal usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkep memiliki program kerja yaitu Pangkep Mandiri (Ekonomi) yang termasuk didalamnya bantuan modal usaha kepada usaha mikro di Kabupaten Pangkep. BAZNAS Pangkep telah menerapkan program ini semenjak dibentuknya BAZNAS Pangkep pada tahun 2017.

1. Pemberian bantuan modal usaha yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep dinilai telah efektif dalam segi pemberian bantuan modal usaha. Dimana per akhir tahun 2020 tercatat telah ada 3.237 penerima manfaat bantuan modal usaha ini. Namun, pemberian modal usaha yang dilakukan oleh Baznas hanya sebatas pemberian bantuan tanpa adanya upaya lanjutan seperti kontrol yang dilakukan sesuai pemberian bantuan modal usaha. Belum ada upaya lanjutan yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep dalam peningkatan mutu yang dimiliki oleh Mustahik bantuan modal usaha seperti pelatihan *softskill* dan *training* untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam usahanya.
2. Kontribusi dana zakat yang disalurkan oleh Baznas Pangkep kepada mustahik dinilai belum maksimal dilakukan, mengingat banyaknya kendala seperti tidak adanya modal usaha yang dimiliki menjadikan beberapa masyarakat enggan untuk memulai usaha. Pemberian dana zakat kepada mustahik sebagai bentuk bantuan modal usaha adalah terobosan yang sangat bijak dilakukan dewasa ini. Meskipun pada kenyataannya banyak dari pelaku usaha yang telah diberikan modal usaha akhirnya harus berhenti dan tidak lagi melanjutkan usahanya sebagai imbas dari mewabahnya virus corona yang menurunkan tingkat pendapatan.

B. Implikasi

Dari penjelasan diatas, peneliti memberi saran mengenai hasil penelitian pengelolaan zakat sebagai upaya peningkatan ekonomi ummat melalui bantuan modal usaha khususnya di wilayah Kabupaten Pangkep, antara lain:

1. Pemerintah Kabupaten Pangkep hendaknya melakukan kerjasama dengan BAZNAS Pangkep guna memberikan bantuan operasional demi pengelolaan zakat yang lebih baik
2. BAZNAS Pangkep selain memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik perlu adanya tindakan lanjutan seperti pemberian *training* atau pelatihan *soft skill* guna meningkatkan kemampuan dari mustahik.
3. Kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran membayar zakat dan lebih memahami bahwa peran Baznas adalah untuk mengumpulkan zakat kemudian menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abrar, Khoirul. *Fiqh Zakat dan Wakaf*. Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Angrayni, Lysa dan Yusliati. *Efektivitas Rehhabilitasi Pecandu Narkotika serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Al-Islam*, cet. 2. Semarang: Pustaka Risqi Putra, 2001.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Official website BAZNAS*. <https://baznas.go.id>. (15 Januari 2021).
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. Libanon: Dar Al-Kutub.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Daud Ali, Mohammad. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: UII Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h. 10.
- Hasan, M. Ali. *Zakat dan Infak*. Jakarta : Golden, 2005.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2001.

- Hidayat, Yayat. *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*. Bandung: Mulia Press, 2008.
- Huda, Nurul. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Idris, Safwan. *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Pendekatan Transformatif. Cet. I; Jakarta: Citra Putra bangsa. 1997.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Al-Karim*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2009.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Zakat*. Terj. Salman Harun dkk. cet. VI; Jakarta: Pustaka Litera, Antar Nusa, 2002.
- Qardhawi, Yusuf. *Kiat Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Shohaluddin, Muhammad. *Kamus Istilah: Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Stoner, James A.F. *Manajemen*. Terj. Alexander Sindoro. Jakarta: PT Prenhalilindo, 1996.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017 .
- Suharto, Edi. *CSR & COMDEV*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makassar: Shofia, 2016.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Widjaja, *Kelembagaan dan Organisasi*. Jakarta: Bima Aksara, 1998.

Jurnal:

- Anis, Muhammad. *Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat*. El-Istiqhady Vol 2 Nomor 1 (Juni 2020).
- Cahyani, Andi Intan. *Zakat Profesi dalam Era Kontemporer*. El-Istiqhady Vol 2 Nomor 2 (Desember 2020).
- Ilyas, Musyfikah. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musyawarah dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*. Al Qadau Vol 5 Nomor 2 (Desember 2018).
- Ilyas, Musyfikah. *Profesionalisme Nazhir Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi*. Al-Qadau Vol. 4 Nomor 1 (Juni 2017).
- Muhammad, Mahmuda Mulia. *Membangun Ekonomi Islam Berorientasi Kesalehan Sosial*. El-Istiqhady Vol 1 Nomor 1 (Juni 2019).
- Muhammad, Mahmudah Mulia. *Sosial Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*. El-Istiqhady Vol 2 Nomor 2 (Desember 2020).
- Mustarin, Basyirah. *Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. Jurisprudentie 4 Nomor 2 (2017).
- Sanusi, Nur Taufik. *Syariah: Antara Hukum dan Moral*, Ar-Risalah Vol. 20 Nomor 1 (Mei 2020).
- Sastrawati, Nila. *Konsumtive dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat*. El-Istiqhady Vol. 2 Nomor 1 (Juni 2020).
- Sohrah, *Aktualisasi Konsep Ekonomi Adil Menurut Al-Qur'an*. El-Istiqhady Vol 2 Nomor 1 (Juni 2020).
- Patimah, Muhammad Asri. *Penyaluran Zakat Infak Sedekah di Laznas Yatim Mandiri Makassar Perspektif Hukum Islam*. QadauNa 2 Nomor 2 (2021)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No.63 Telp. (0411) 864928-864930 Fax.864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Romangpolong-GowaTelp. 0411-841879, Fax: 0411-82211400

Nomor : B- 3487 /SH.01 /PP.00.9/04/2021

Gowa, 23 April 2021

Sifat : Penting

Lamp. : Proposal

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth :

Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT P2t, BKPM D Prov. Sul-Sel

di

Makassar

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fitrah Maulidiyah
Nim : 11000117019
Fakultas : Syariah dan Hukum
Jurusan/prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Andi Tuo Kel. Bonto-bonto Ma'rang Pangkep

Bermaksud melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, dengan judul skripsi :

**"Efektivitas Pengelolaan Zakat terhadap Pengembangan Usaha Mikro
oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep".**

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Musyrikah Ilyas, M.H.I.
2. Ashar Sinilele, S.H., M.M., M.H.

Untuk maksud tersebut kami memohon kepada Bapak kiranya berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian di **BAZNAS Kab. Pangkep**, terhitung mulai tanggal 23 April 2021 s.d. 23 Mei 2021. Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan bapak diucapkan terima kasih.

Wassalam

Muhammad Bakry, Lc., M.Ag.
Nip. 19731122 200012 1 002

Tembusan:

- Rektor UIN Alauddin Makassar di Gowa



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 169/BAZNAS-PKP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. ABUBAKAR SAPA
Jabatan : Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkep
Alamat Kantor : Jl. Sultan Hasanuddin Kel. Paddoang-Doangan Kec. Pangkajene

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : FITRAH MAULIDIYAH
Nomor Pokok : 11000117019
Alamat : Jl. Andi Tuo Kel. Bonto-Bonto Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep

Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Survey Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkep, terhitung mulai tanggal 6 Mei 2021 sampai dengan 6 Juni 2021. Dengan judul: *"Efektivitas Pengelolaan Zakat terhadap Pengembangan Usaha Mikro oleh Baznas Kabupaten Pangkep"*

Demikian surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pangkep, 2 Juni 2021



Gedung Islamic Center, Jl. Sultan Hasanuddin, Kel. Paddoang-Doangan, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep
Bank Syariah Indonesia : 6824233720 - 8361138990 • Bank Sulselbar : 011002000044221





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sultan Hasanuddin (20410) 21200 Ext. 146 Pangkajene

Pangkajene, 3 Mei 2021

K e p a d a,

Nomor : 070/149/V/ KKBK/2021
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala DIPM-PTSP
Kabupaten Pangkep.
Di-

Pangkajene

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070/149 /V/ KKBK/2021

- D a s a r :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Menperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 13876/S.01/PTSP/2021 tanggal, 26 April 2021 Perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada prinsipnya Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada :

- | | |
|----------------------|---|
| a. Nama | : FITRAH MAULIDIYAH |
| b. Nomor Pokok | : 11000117019 |
| c. Program Studi | : Hukum Ekonomi Syariah |
| d. Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1) |
| e. Alamat | : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Samata Gowa |

Bermaksud akan melakukan Penelitian/Pengumpulan data di wilayah Kabupaten Pangkep dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP"

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,



TEMBUSAN : Kepada Yth
Bapak Bupati Pangkep di Pangkajene;
Sdr(i) FITRAH MAULIDIYAH;
-----Peringgal-----



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 139/IPT/DPMPTSP/V/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep;
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: FITRAH MAULIDIYAH
Nomor Pokok	: 11000117019
Tempat/Tgl. Lahir	: Jayapura / 06 Juli 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Andi Tuo Kel/ Desa Bonto- Bonto Kec. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: BAZNAS Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :

"Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep"

Lamanya Penelitian : 6 Mei 2021 s/d 6 Juni 2021

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaatinya Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 7 Mei 2021



Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Mengetahui dan Menyetujui, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dr. Bachtiar, M.Si

Pembina Tk. I

Nip. 19760930 199511 1 001



Gambar I (Wawancara dengan Wakil Ketua I Baznas, bapak H. Tajuddin Rowa)



Gambar 2 (Wawancara dengan Wakil Ketua II Baznas, bapak Usman Amin)

Gambar 3 Wawancara Dengan Mustahik





Gambar 4 (penyerahan cenderamata sebagai ucapan terima kasih kepada Baznas Pangkep)

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Wakil Ketua I Baznas Pangkep

Nama : Drs. H. Tajuddin Rowa

Umur : 62 tahun

Alamat : Pangkep

Daftar Pertanyaan

- a. Apa tujuan berdirinya Baznas Kabupaten Pangkep?
- b. Apa saja yang menjadi program kerja yang ada di Baznas Kabupaten Pangkep?
- c. Bagaimana mekanisme pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- d. Apa saja yang menjadi kendala Baznas Kabupaten Pangkep dalam penerapan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat?
- e. Apa saja yang menjadi kesulitan Baznas Kabupaten Pangkep selama menyalurkan dana zakat untuk pengembangan usaha mikro di Kabupaten Pangkep?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Wakil Ketua II Baznas Pangkep

Nama : Usman Amin S.E

Umur : 47 tahun

Alamat : Pangkajene

Daftar Pertanyaan

- a. Apakah Baznas Pangkep memberikan sosialisasi tentang pengelolaan zakat kepada masyarakat?
- b. Bagaimana pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- c. Berapa banyak jumlah mustahik zakat yang menerima bantuan modal usaha?
- d. Apa saja kriteria mustahik yang berhak menerima bantuan modal usaha?
- e. Berapa jumlah besaran dana yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk bantuan modal usaha?
- f. Apakah ada bantuan modal usaha dalam bentuk lain yang diberikan kepada mustahik?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Staff Baznas Pangkep

Nama : Nur Auliah Mursalin S.H

Umur : 27 Tahun

Alamat : Labakkang Pangkep

Daftar Pertanyaan

- a. Apa tujuan berdirinya Baznas Kabupaten Pangkep?
- b. Apa saja yang menjadi program kerja yang ada di Baznas Kabupaten Pangkep?
- c. Bagaimana mekanisme pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- d. Apa saja yang menjadi kendala Baznas Kabupaten Pangkep dalam penerapan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat?
- e. Apa saja yang menjadi kesulitan Baznas Kabupaten Pangkep selama menyalurkan dana zakat untuk pengembangan usaha mikro di Kabupaten Pangkep?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Muzakki

Nama : Haliah

Umur : 31 tahun

Alamat : Pangkep

Daftar Pertanyaan:

- a. Berapa jumlah dana yang diperoleh untuk modal usaha yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- b. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari Baznas Kabupaten Pangkep?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Muzakki
Nama : Hj. Nahira
Umur : 40 tahun
Alamat : Ma'rang

Daftar Pertanyaan:

- a. Berapa jumlah dana yang diperoleh untuk modal usaha yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- b. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari Baznas Kabupaten Pangkep?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Muzakki
Nama : Muh. Takdir
Umur : 55 tahun
Alamat : Pangkajene

Daftar Pertanyaan:

- a. Berapa jumlah dana yang diperoleh untuk modal usaha yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- b. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari Baznas Kabupaten Pangkep?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Muzakki

Nama : Nuraeni

Umur : 45 tahun

Alamat : Balocci

Daftar Pertanyaan:

- a. Berapa jumlah dana yang diperoleh untuk modal usaha yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- b. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari Baznas Kabupaten Pangkep?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO OLEH BAZNAS KABUPATEN PANGKEP

Narasumber : Muzakki
Nama : Hartati
Umur : 47 Tahun
Alamat : Pangkajene

Daftar Pertanyaan:

- a. Berapa jumlah dana yang diperoleh untuk modal usaha yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Pangkep?
- b. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari Baznas Kabupaten Pangkep?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fitrah Malidiyah, lahir di bagian Timur Indonesia, Jayapura pada tanggal 6 Juli 1998. Anak ketiga dari pasangan Bapak Abdul Latif Laimi dan Ibu Nurhaedah Macca.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar negeri 14 Bonto-Bonto, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsawiyah Negeri Ma'rang, kemudian melanjutkan ke Jenjang Sekolah

Menengah Atas Negeri 2 Pangkajene sekarang SMAN 11 Pangkep.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum pada tahun 2017.

Semasa duduk di bangku kuliah, penulis berkecimpung dan aktif di berbagai organisasi intra dan ekstra kampus diantaranya, UKM LDK Al-Jami', Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep, Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2019 dan Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar.

Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk terus maju, belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini dengan baik. Semoga penulisan ini dapat memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.